



**PENGARUH KOMPETENSI DAN PROFESIONALISME SERTA
KECERMATAN DAN KESEKSAMAAN AUDITOR TERHADAP
PENDETEKSIAN KECURANGAN (*FRAUD*)**

SKRIPSI

Dibuat Oleh:

Muhammad Taufiqurrachman

(022117275)

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR
JUNI 2022**

**PENGARUH KOMPETENSI DAN PROFESIONALISME SERTA
KECERMATAN DAN KESEKSAMAAN AUDITOR TERHADAP
PENDETEKSIAN KECURANGAN (*FRAUD*)**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi
Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan
Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
(Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA)



Ketua Program Studi Akuntansi
(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA, CMA,
CCSA, CA, CSEP, QIA, CFE., CGCAE.)

**PENGARUH KOMPETENSI DAN PROFESIONALISME SERTA
KECERMATAN DAN KESEKSAMAAN AUDITOR TERHADAP
PENDETEKSIAN KECURANGAN (*FRAUD*)**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus
Pada Hari: Senin, Tanggal: 04 Juli 2022

Muhammad Taufiqurrachman
022117275

Disetujui

Ketua Penguji Sidang
(Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA)

Ketua Komisi Pembimbing
(Budiman Slamet, M.Si., Ak., CA.,CFr. A.)

Anggota Komisi Pembimbing
(May Mulyaningsih, S.E.,M.Ak., CFA)



The image shows three handwritten signatures, each written over a horizontal line. The first signature is the largest and most prominent, followed by a smaller one, and then a third, even smaller one.

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SIDANG SKRIPSI

Kami selaku Ketua Komisi dan Anggota Komisi telah melakukan bimbingan skripsi mulai tanggal: / / dan berakhir tanggal: / /

Dengan ini menyatakan bahwa,

Nama : Muhammad Taufiqurrachman
NPM : 022117275
Program Studi : Akuntansi
Mata Kuliah : Auditing
Ketua Komisi : Budiman Slamet, M.Si., Ak., CA.,CFr. A.
Anggota Komisi : May Mulyaningsih, S.E.,M.Ak.,CFA.
Judul Skripsi : Pengaruh Kompetensi dan Profesionalisme Serta Kecermatan Dan Kesseksamaan Auditor terhadap Pendeteksian Kecurangan (*Fraud*).

Menyetujui bahwa nama tersebut di atas dapat disertakan mengikuti ujian sidang skripsi yang dilaksanakan oleh pimpinan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Menyetujui,

Ketua Komisi Pembimbing
(Budiman Slamet, M.Si., Ak., CA.,CFr. A.) _____

Anggota Komisi Pembimbing
(May Mulyaningsih, S.E.,M.Ak., CFA) _____

Disetujui,

Ketua Program Studi Akuntansi
(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA, CMA,
CCSA, CA, CSEP, QIA, CFE., CGCAE.) _____

PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Taufiqurrachman
NPM : 022117275
Judul Skripsi : Pengaruh Kompetensi dan Profesionalisme Serta Kecermatan Dan Keseksamaan Auditor terhadap Pendeteksian Kecurangan (*Fraud*)

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, Juni 2022



Muhammad Taufiqurrachman
022117275

© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, tahun 2022

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

ABSTRAK

MUHAMMAD TAUFIQURRACHMAN. 022117275. Pengaruh Kompetensi dan Profesionalisme Serta Kecermatan dan Keseksamaan Auditor terhadap Pendeteksian Kecurangan (*Fraud*). Di bawah bimbingan: BUDIMAN SLAMET dan MAY MULYANINGSIH. 2022.

Mendeteksi kecurangan (*fraud*) merupakan tugas seorang auditor dengan keahlian dan ketrampilan untuk menemukan dan mendeteksi secara dini tanda-tanda kecurangan (*fraud*). Pendeteksian kecurangan oleh auditor merupakan upaya untuk menemukan cukup tanda atau gejala awal yang terkait dengan kecurangan. auditor memiliki kemampuan deteksi kecurangan yang berbeda-beda, antara lain tingkat pengalaman auditor, skeptisisme auditor, dan perbedaan situasi yang harus dihadapi auditor saat melaksanakan tugas audit, yaitu batas waktu yang diberikan oleh klien. Kompetensi dan profesionalisme auditor juga diperlukan agar kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) pengaruh kompetensi terhadap pendeteksian kecurangan, 2) pengaruh profesionalisme terhadap pendeteksian kecurangan, 3) pengaruh kecermatan dan keseksamaan auditor terhadap pendeteksian kecurangan, 4) pengaruh kompetensi, profesionalisme, kecermatan dan keseksamaan auditor secara simultan terhadap Pendeteksian Kecurangan

Penelitian ini pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta Pusat, Jakarta Timur, Jakarta Barat, Jakarta Utara dan Jakarta Selatan. Metode analisis yang digunakan adalah verifikatif. dengan metode penelitian *explanatory survey* merupakan metode yang bertujuan untuk menguji hipotesis dalam bentuk pengaruh antar variabel. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer melalui kuesiner terhadap responden yang yaitu auditor pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Pusat, Jakarta Timur, Jakarta Barat, Jakarta Utara dan Jakarta Selatan. Data diuji melalui uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda serta uji hipotesis.

Hasil penelitian ini menunjukkan 1) Terdapat pengaruh kompetensi terhadap pendeteksian kecurangan. 2) Terdapat pengaruh profesionalisme berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan. 3) Terdapat pengaruh kecermatan dan keseksamaan auditor berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan. 4) Terdapat pengaruh kompetensi, profesionalisme, kecermatan dan keseksamaan auditor secara simultan berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan.

Kata Kunci: Kompetensi, Profesionalisme, Kecermatan dan Keseksamaan Auditor dan Pendeteksian Kecurangan.

PRAKATA

Segala Puji Syukur bagi Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan rahmat-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Kompetensi dan Profesionalisme Serta Kecermatan Dan Keseksamaan Auditor terhadap Pendeteksian Kecurangan (*Fraud*)”.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk melengkapi dan memenuhi syarat bagi mahasiswa dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan atau penulisan skripsi masih banyak kekurangan. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang turut membantu atau mendukung dalam kelancaran penyusunan skripsi ini:

1. Kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat-Nya skripsi ini dapat terselesaikan ini dengan baik.
2. Kepada orang tua penulis yang tiada hentinya memberikan dukungan dan doa serta motivasi dan kerja keras yang tak henti-hentinya demi masa depan anaknya agar lebih baik, Ayahanda Lilik Prasetyo (alm.), Bunda Betty Royani dan Adik Najwa tercinta terimakasih banyak.
3. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
4. Ibu Dr. Retno Martanti Endah Lestari, S.E., M.Si., CMA., CAPM. selaku Wakil Dekan 1 Bidang Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
5. Ibu Enok Rusmanah, S.E., M.Acc selaku Wakil Dekan 2 Bidang Administrasi Keuangan dan Sumber Daya Manusia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
6. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA, CSEP, QIA., CFE., CGCAE. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
7. Bapak Agung Fajar Ilmiyono, S.E., M.Ak., CTCP., CFA., CNPHRP., CAP. Selaku Asisten Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
8. Bapak Budiman Slamet, M.Si., Ak., CA.,CFr. A. selaku Ketua Komisi Pembimbing penulis yang telah banyak membimbing dan memberikan banyak saran dan dengan penuh kesabaran dalam mengarahkan penulisan skripsi ini.
9. Ibu May Mulyaningsih, S.E., M.Ak., CFA. selaku Anggota Komisi Pembimbing penulis yang telah membantu, mengarahkan, memberi saran sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Seluruh Dosen, Staf Tata Usaha, dan Karyawan Perpustakaan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
11. Kepada seluruh teman-teman akuntansi angkatan 2017 atas kebersamaan dan dukungan selama menjadi mahasiswa Akuntansi Universitas Pakuan.

12. Kepada seluruh rekan-rekan pengurus Himpunan Mahasiswa Akuntansi (F angkatan 2017 atas pembelajaran organisasi dan birokrasi selama masa mahasiswa Akuntansi Universitas Pakuan.
13. Kepada seluruh rekan-rekan pengurus UKM Seni dan Budaya (USB) angkatan 15 atas pembelajaran seni, budaya dan kesusasteraan selama di Universitas Pakuan.
14. Kepada seluruh Keluarga Besar Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM-KBM) Universitas Pakuan periode 2021-2022 yang telah memberikan banyak pelajaran berharga tentang kekeluargaan dan rasa kebersamaan serta kecerdasan dalam berorganisasi selama di Universitas Pakuan.
15. Kepada Reval, Rizal, Agung, Rasyid, Indra Sapta, Alwi dan seluruh kawan-kawan yang tidak bisa satu persatu saya sebutkan namanya, terimakasih untuk kebersamaannya selama di bangku perkuliahan.
16. Kepada seluruh penghuni Kost Anggrek yang telah membantu saya berdiskusi dan menyempurnakan proses perjalanan kehidupan kuliah saya. Terutama kepada Badri, Opik, Karim, Intan, Jo, Fadhy, Iki dan Cendana terimakasih banyak kawan-kawan.
17. Kepada teman-teman kelas G Akuntansi 2017 teman seperjuangan semasa kuliah.
18. Kepada teman-teman satu dosen bimbingan Pak Budiman dan Bu May yang selalu saling memberi semangat dan masukkan dalam proses pembuatan skripsi ini.
19. Serta semua pihak yang telah membantu, mendoakan dan memotivasi penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa tidak ada sesuatu pun yang sempurna. Penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran yang membangun sehubungan dengan kekurangan dalam skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat dan berguna bagi kita semua.

Bogor, Juni 2022

Muhammad Taufiqurrachman

DAFTAR ISI

ABSTRAK	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah	4
1.2.1. Identifikasi Masalah	4
1.2.2. Perumusan Masalah	5
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian	5
1.3.1. Maksud Penelitian	5
1.3.2. Tujuan Penelitian	5
1.4. Kegunaan Penelitian	5
1.4.1. Kegunaan Akademis	6
1.4.2. Kegunaan Praktis	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1. Audit	7
2.1.1. Audit menurut Para Ahli	8
2.1.2. Jenis-jenis Audit	10
2.1.3. Standar <i>Auditing</i>	10
2.1.4. Jenis-jenis Auditor	12
2.2. Kompetensi	13
2.2.1. Pengertian Kompetensi Auditor	13
2.2.2. Indikator Kompetensi	13
2.2.3. Sudut Pandang Kompetensi	15
2.3. Profesionalisme	16

2.4. Kecermatan dan Keseksamaan Auditor.....	17
2.5. Pendeteksian Kecurangan (<i>Fraud</i>).....	19
2.6. Penelitian Terdahulu dan Kerangka Pemikiran.....	21
2.6.1. Penelitian Terdahulu.....	21
2.6.2. Kerangka Pemikiran.....	28
2.7. Hipotesis Penelitian.....	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	32
3.1. Jenis Penelitian.....	32
3.2. Objek, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian.....	32
3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	32
3.4. Operasionalisasi Variabel.....	32
3.4.1. Variabel Independensi.....	32
3.4.2. Variabel Dependen.....	34
3.5. Metode Penarikan Sampel.....	35
3.6. Metode Pengumpulan Data.....	36
3.7. Metode Analisis Data.....	36
3.7.1. Uji Validitas.....	37
3.7.2. Uji Reliabilitas.....	37
3.8. Pengujian Asumsi Klasik.....	37
3.8.1. Uji Normalitas.....	37
3.8.2. Uji Multikolinearitas.....	37
3.8.3. Uji Heteroskedastisitas.....	38
3.8.4. Uji Autokorelasi.....	38
3.9. Analisis Regresi Linear Berganda.....	39
3.9.1. Koefisien Determinasi (R^2).....	39
3.10. Pengujian Hipotesis.....	39
3.10.1. Pengujian Parsial (Uji t).....	39
3.10.2. Uji F.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
4.1. Gambaran Umum Responden.....	41

4.2. Analisis dan Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	42
4.2.1. Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	42
4.2.2. Uji Asumsi Klasik.....	46
4.2.3. Analisis Data.....	49
4.3. Pembahasan	52
4.3.1. Pengaruh Kompetensi terhadap Pendeteksian Kecurangan (<i>Fraud</i>)	52
4.3.2. Pengaruh Profesionalisme terhadap Pendeteksian Kecurangan (<i>Fraud</i>).....	53
4.3.3. Pengaruh Kecermatan dan Keseksamaan Auditor terhadap Pendeteksian Kecurangan (<i>Fraud</i>)	54
4.3.4. Pengaruh Kompetensi, Sistem Profesionalisme, Dan Kecermatan dan Keseksamaan Auditor terhadap Pendeteksian Kecurangan (<i>Fraud</i>)	55
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	58
5.1. Simpulan.....	58
5.2. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA	58

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	24
Tabel 3.1	Operasional Variabel Pengaruh Kompetensi dan Profesionalisme Serta Kecermatan dan Keseksamaan Auditor terhadap Pendeteksian Kecurangan (<i>Fraud</i>).....	32
Tabel 3.2	Populasi Penelitian.....	34
Tabel 3.3	Pengambilan Keputusan Autokorelasi	38
Tabel 4.1	Tingkat Penyebaran dan Pengembalian Kuesioner.....	40
Tabel 4.2	Data Responden berdasarkan jenis kelamin.....	41
Tabel 4.3	Data Responden berdasarkan pendidikan terakhir.....	41
Tabel 4.4	Data Responden berdasarkan Lama Bekerja.....	42
Tabel 4.5	Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi (X_1).....	42
Tabel 4.6	Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kompetensi (X_1).....	43
Tabel 4.7	Hasil Uji Validitas Variabel Profesionalisme (X_2)	43
Tabel 4.8	Hasil Uji Reliabilitas Variabel Profesionalisme (X_2).....	44
Tabel 4.9	Hasil Uji Validitas Variabel Kecermatan dan Keseksamaan Auditor (X_3)	44
Tabel 4.10	Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kecermatan dan Keseksamaan Auditor (X_3)	45
Tabel 4.11	Hasil Uji Validitas Variabel Pendeteksian Kecurangan (<i>Fraud</i>) (Y)	45
Tabel 4.12	Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pendeteksian Kecurangan (<i>Fraud</i>) (Y).....	46
Tabel 4.13.	Hasil Uji Normalitas	47
Tabel 4.14	Hasil Uji Multikolinearitas	48
Tabel 4.15.	Hasil Uji Autokorelasi	49
Tabel 4.16	Hasil Uji Regresi Linier Berganda	50
Tabel 4.17	Hasil Uji t	51
Tabel 4.18	Hasil Uji F.....	53
Tabel 4.19	Hasil Uji Koefisien Determinasi	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Konstelasi Penelitian.....	29
Gambar 4.1	Hasil Uji Heteroskedastisitas	49

LAMPIRAN

Lampiran 1	Kuesioner Penelitian	62
Lampiran 2	Hasil Uji Validitas	68
Lampiran 3	Tabulasi Hasil Kuesioner Penelitian	83
Lampiran 4	Daftar Nama KAP di Jakarta.....	91
Lampiran 5	Surat Izin Penelitian	92

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Era perkembangan teknologi dan industri 4.0 seperti ini hampir setiap organisasi atau perusahaan, entah itu di bidang pemerintahan ataupun nirlaba akan selalu menghadapi tantangan yang bernama *fraud*. Tidak bisa dipungkiri bahwa *fraud* bisa terjadi dalam berbagai kondisi dan kesempatan yang dapat berakibat fatal bagi setiap organisasi atau perusahaan.

Fraud sebagai tindakan illegal yang ditandai dengan tipu daya, penyembunyian atau pelanggaran kepercayaan. Perbuatan ini dilakukan oleh individu ataupun berkelompok untuk mendapatkan uang, properti, layanan, maupun untuk keuntungan pribadi. *Fraud* dapat terjadi umumnya disebabkan karena adanya keserakahan (*greed*), kesempatan (*opportunity*), kebutuhan (*need*), dan pengungkapan (*exposure*). Para pelaku-pelaku *fraud* kebanyakan adalah orang yang pintar dan terlihat baik karena seringkali sulit untuk mendeteksinya. *Fraud* yang paling sering terjadi pada organisasi atau perusahaan adalah *fraud* dalam laporan keuangan, maka dari itu setiap organisasi atau perusahaan memerlukan auditor untuk memeriksa laporan keuangan agar dapat mendeteksi terjadinya *fraud* dalam laporan keuangan perusahaannya (Tuanakotta, 2016).

Seorang auditor haruslah bertindak sebagai seorang ahli dalam bidang akuntansi dan *auditing*. Sebagaimana yang telah ditetapkan di dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), auditor dituntut dapat menjalankan setiap standar yang ditetapkan oleh SPAP tersebut. Standar-standar tersebut meliputi standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan. Auditor dituntut agar merencanakan dan melaksanakan audit secara objektif tanpa memihak, dan tentu bukanlah hal yang mudah bagi seorang auditor untuk dapat bertahan dalam menghadapi tekanan klien yang mana menjadi resiko profesi bagi auditor. Seorang auditor harus memikul tanggung jawab, yaitu harus mempertahankan integritas dan objektivitas yang tinggi dalam menjalankan pemeriksaan.

Seiring terus berkembangnya *fraud* yang marak terjadi membuat auditor perlu meningkatkan kemampuan untuk mendeteksinya, bagaimanapun juga auditor dituntut untuk tetap mampu mendeteksi *fraud* seandainya terjadi *fraud* dalam melaksanakan tugas auditnya. Masalah yang timbul adalah auditor juga memiliki keterbatasan dalam mendeteksi *fraud*, keterbatasan ini menimbulkan kesenjangan atau gap antara pemakai jasa auditor yang berharap agar auditor dapat memberi keyakinan bahwa laporan keuangan yang disajikan tidak mengandung salah saji dan telah mencerminkan keadaan yang sebenarnya.

Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) mengategorikan *fraud* menjadi tiga kelompok yaitu, (1) Penyalahgunaan Aset / *Asset Misappropriation*, (2) Pemalsuan Laporan Keuangan / *Fraudulent Financial Statement*, dan (3) Korupsi /

Corruption. Fraud sendiri terjadi tanpa pandang bulu, sekelas perusahaan raksasa dan terkemuka juga pernah mengalami *fraud* diantaranya seperti Kasus *Enron Corporation*, Kasus *British Telecom*, Kasus *Global Crossing*, Kasus *Tyco International*, dan Kasus *Adelphia Communication*. Dari dalam negeri sendiri pernah pula terjadi *fraud* seperti Kasus PT Jiwasraya, Kasus PT Garuda Indonesia, dan Kasus PT Kimia Farma.

Hal yang paling menarik dari adanya *fraud* adalah adanya keterlibatan auditor, bahkan sampai melibatkan kantor akuntan publik peringkat teratas. Munculnya berbagai kasus *fraud* yang dilakukan oleh perusahaan raksasa dan terkemuka, dipandang gagal untuk dideteksi oleh auditor yang mengaudit perusahaan tersebut. Hal ini bukan hanya menyebabkan reputasi kantor akuntan publik itu tercemar, namun juga ikut mencemari profesi auditor itu sendiri.

Auditor harus melakukan tugas dengan tepat, terutama dalam mendeteksi adanya kecurangan, seperti tercantum dalam Standar Profesional Akuntan Publik (2018), yaitu SA 240 (tanggung jawab auditor atas kecurangan dalam audit laporan keuangan) dan SA 200 (standar profesional akuntan publik). Semua auditor independen dan pelaksanaan audit berdasarkan standar audit. Tanggung jawab auditor untuk mengaudit adalah memeriksa laporan keuangan dan menyatakan pendapat tentang kewajaran laporan keuangan, jika auditor menemukan bahwa laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum atau ditemukan kecurangan dalam laporan keuangan, maka auditor bertanggung jawab untuk melaporkan temuan ini.

Auditor dapat menemukan dua jenis kesalahan penyajian dalam laporan keuangan, yaitu jenis kesalahan yang disebabkan oleh kecurangan dan kesalahan sistem (*system errors*). Standar Profesional Akuntan Publik (2018), menunjukkan bahwa faktor yang membedakan kecurangan dan kesalahan adalah potensi perilaku. Kesalahan karena tindakan yang disengaja diklasifikasikan sebagai bentuk penipuan. Ada dua jenis salah saji yang berkaitan dengan pertimbangan auditor yaitu salah saji yang disebabkan oleh laporan keuangan yang salah atau salah saji yang disebabkan oleh pelepasan aset yang tidak tepat.

Idealnya, laporan keuangan yang diaudit memiliki kualitas informasi yang lebih baik, dan tidak akan ada salah saji yang disebabkan oleh kesalahan atau kecurangan. Auditor terkadang tidak dapat mendeteksi kecurangan dalam laporan keuangan dalam beberapa kasus audit perusahaan. Ketidakmampuan ini menyebabkan kerugian bagi semua pihak yang menggunakan laporan keuangan dan laporan audit.

Mendeteksi kecurangan (*fraud*) merupakan tugas seorang auditor dengan keahlian dan ketrampilan untuk menemukan dan mendeteksi secara dini tanda-tanda kecurangan (*fraud*). Tanda-tanda *fraud* dapat dikenali dari gejalanya yaitu terjadinya anomali akuntansi, pengendalian intern yang lemah, analisis yang tidak normal, gaya hidup yang berlebihan, perilaku tidak normal, serta arahan dan keluhan. Pendeteksian kecurangan oleh auditor merupakan upaya untuk menemukan cukup tanda atau gejala awal yang terkait dengan kecurangan, dan upaya untuk mempersempit ruang

bagi para pelaku kecurangan. Karena berbagai faktor, auditor memiliki kemampuan deteksi kecurangan yang berbeda-beda, antara lain tingkat pengalaman auditor, skeptisisme auditor, dan perbedaan situasi yang harus dihadapi auditor saat melaksanakan tugas audit, yaitu batas waktu yang diberikan oleh klien. Kompetensi dan profesionalisme auditor juga diperlukan agar kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*) (Valery, 2011).

Kompetensi auditor dalam melakukan penugasan audit mencakup tingkat pengetahuan dan pengalaman. Auditor yang lebih cakap akan menunjukkan bahwa mereka memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas dalam mengenal penugasan audit mereka. Standar umum pertama menetapkan bahwa pekerjaan audit harus dilakukan oleh satu atau lebih orang dengan keahlian teknis dan pelatihan yang memadai sebagai auditor; dan standar umum ketiga menetapkan bahwa auditor harus berhati-hati saat mengaudit dan menyiapkan atau menyiapkan laporan, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama. Tingkat pengalaman auditor juga mempengaruhi kemampuan auditor untuk mendeteksi kecurangan.

Kompetensi auditor dapat diukur dari jumlah ijazah / sertifikat yang dimiliki dan jumlah keikutsertaan auditor dalam mengikuti pelatihan, seminar ataupun simposium, sehingga diharapkan auditor lebih mampu dalam menjalankan tugasnya. Rencana pelatihan dan praktik audit yang dilakukan oleh auditor juga akan menjalani proses sosialisasi untuk menyesuaikan dengan perubahan yang akan dihadapi, kerjasama tim dan kemampuan menganalisis masalah. Semakin tinggi kompetensi auditor maka akan semakin baik kualitas opini yang diberikannya.

Auditor dituntut untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat memberikan produk audit yang andal kepada mereka yang membutuhkan. Auditor harus memiliki sikap profesional yang menjadi isu utama dalam mengaudit laporan keuangan. Bagi seseorang yang ingin menjadi auditor, profesionalisme menjadi syarat utama, karena tingkat profesionalisme yang tinggi akan menjamin kebebasan auditor. Menjalankan peran yang membutuhkan tanggung jawab yang semakin luas, auditor harus memiliki pemahaman yang luas tentang kompleksitas organisasi modern. Gambaran tentang Profesionalisme dalam profesi akuntan publik tercermin pada lima hal diantaranya: pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, kepercayaan terhadap peraturan profesi dan hubungan dengan rekan profesi (Herawaty & Susanto, 2018).

Seorang auditor, selain menjadi seorang profesional yang memiliki sikap profesionalisme, seorang auditor juga harus memiliki kecermatan dan keseksamaan agar dapat membuat keputusan yang tepat dalam laporan audit. Kecermatan dan keseksamaan auditor merupakan hal yang wajib dilakukan setiap anggota kantor akuntan publik dalam melakukan pemberian jasa profesional, dalam standar umum bahwa kecermatan dan keseksamaan dalam penggunaan kemahiran profesional menuntut auditor untuk melaksanakan skeptisisme profesional, yaitu suatu sikap auditor yang berpikir kritis terhadap bukti audit dengan selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi terhadap bukti audit tersebut (PSA No. 4 SPAP, 2011).

Penelitian ini peneliti mengambil subyek akuntan publik yang berada di kantor akuntan publik yang berada di Jakarta, penelitian terhadap pendeteksian kecurangan ini perlu dilakukan selain karena profesi akuntan publik yang aktifitasnya memberikan jasa kepada kliennya berupa pemeriksaan dan audit terhadap laporan keuangan yang bermanfaat bagi masyarakat umum khususnya para investor dan kreditur, juga karena kinerja sangat dibutuhkan untuk dapat menghasilkan suatu hasil yang lebih baik dan berkualitas, selain itu juga akuntan publik dituntut untuk dapat menerapkan etika dan profesionalisme dalam menjalankan aktivitasnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penelitian ini mengangkat judul: **“Pengaruh Kompetensi dan Profesionalisme serta Kecermatan dan Keseksamaan Auditor terhadap Pendeteksian Kecurangan (*Fraud*)”**. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai pengaruh kompetensi dan profesionalisme serta kecermatan dan keseksamaan auditor terhadap pendeteksian kecurangan.

1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang peneliti angkat dalam penelitian ini adalah mengenai bagaimana kompetensi auditor dapat berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan. Seorang auditor yang baik harus memiliki kompetensi dari segi pengetahuan dan pengalaman yang baik ketika menjalankan tugas untuk mengaudit laporan keuangan kliennya. Jika seorang auditor tidak memiliki kompetensi yang baik maka akan mengakibatkan terjadinya kecurangan yang merugikan banyak kalangan.

Seorang auditor harus memiliki profesionalisme karena seorang auditor yang profesional memiliki aturan-aturan yang harus dipenuhi dan ditaati. Profesionalisme Auditor merupakan tanggungjawab untuk bertindak lebih dari sekedar memenuhi tanggungjawab diri sendiri maupun ketentuan hukum dan peraturan masyarakat, akuntan publik sebagai profesional mengakui adanya tanggungjawab kepada masyarakat.

Auditor harus menggunakan keahlian profesionalnya dengan cermat dan seksama (*due professional care*) dan secara hati-hati (*prudent*) dalam setiap penugasan. Kecermatan dan keseksamaan auditor yang jujur dituntut agar aktivitas audit dan perilaku profesional tidak berdampak merugikan orang lain, kepedulian akan kerusakan masyarakat akibat kekurangcermatan audit yang diseimbangkan dengan keperluan menghindari risiko audit itu sendiri.

Pendeteksian kecurangan sebagai indikasi awal yang cukup mengenai tindak *fraud*, sekaligus mempersempit ruang gerak dari para pelaku *fraud*. Auditor harus mengetahui beberapa indikator dalam tugasnya mendeteksi kecurangan, indikator-indikator tersebut antara lain, memahami SPI, memahami karakteristik terjadinya kecurangan, melakukan tugas sesuai standart pendeteksian kecurangan, mengenali lingkungan audit, memahami metode audit yang dilakukan, menginvestigasi gejala

yang berhubungan dengan pelaku, mengetahui gejala yang berhubungan dengan catatan keuangan dan praktik akuntansi

1.2.2. Perumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Apakah Kompetensi berpengaruh terhadap Pendeteksian Kecurangan?
2. Apakah Profesionalisme berpengaruh terhadap Pendeteksian Kecurangan?
3. Apakah Kecermatan dan Keseksamaan Auditor berpengaruh terhadap Pendeteksian Kecurangan?
4. Apakah Kompetensi, Profesionalisme, Kecermatan dan Keseksamaan Auditor secara simultan berpengaruh terhadap Pendeteksian Kecurangan?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

1. Penelitian ini bermaksud untuk menganalisis keterkaitan di antara Kompetensi dan Profesionalisme serta Kecermatan dan Keseksamaan Auditor Terhadap Pendeteksian Kecurangan, menyimpulkan hasil penelitian, serta memberikan saran yang dapat menghilangkan penyebab timbulnya permasalahan.
2. Penelitian ini juga bermaksud untuk menambah wawasan peneliti dan memperoleh informasi yang diperlukan, yang berkaitan dengan rumusan masalah untuk mengetahui seberapa penting pengaruh Kompetensi dan Profesionalisme serta Kecermatan dan Keseksamaan Auditor Terhadap Pendeteksian Kecurangan yang digunakan sebagai bahan kajian dalam penyusunan skripsi ini, guna memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh Kompetensi terhadap Pendeteksian Kecurangan.
2. Untuk menganalisis pengaruh Profesionalisme terhadap Pendeteksian Kecurangan.
3. Untuk menganalisis pengaruh Kecermatan dan Keseksamaan Auditor terhadap Pendeteksian Kecurangan.
4. Untuk menganalisis pengaruh Kompetensi, Profesionalisme, Kecermatan dan Keseksamaan Auditor secara simultan terhadap Pendeteksian Kecurangan.

1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi semua pihak, diantaranya:

1.4.1. Kegunaan Praktis

a. Kantor Akuntan Publik

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang berguna bagi KAP, yaitu gambaran mengenai faktor yang menyebabkan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan dan membuka wawasan dan menambah pengetahuan bagi manajemen dalam memahami pencegahan kecurangan laporan keuangan.

b. Auditor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberkan informasi para auditor mengenai faktor-faktor yang berkontribusi terhadap pendeteksian kecurangan beserta usaha-usaha yang dapat dilakukan untuk melatih dan mengembangkan kompetensi dan profesionalisme serta kecermatan dan keseksamaan auditor agar dapat menyusun perencanaan dan melaksanakan audit dengan baik dan menghasilkan kualitas audit yang tinggi.

1.4.2. Kegunaan Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pembandingan serta dapat digunakan sebagai masukan kepada peneliti berikutnya yang berminat melakukan penelitian yang berkaitan atau serupa, serta untuk memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi akuntansi pada umumnya dan khususnya di bidang audit.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Audit

Audit atau *auditing* adalah sebuah pemeriksaan yang ketat dan sistematis. Pihak yang melakukan audit haruslah independen terhadap laporan keuangan, catatan akuntansi dan bukti pendukung yang disiapkan oleh manajemen. Tujuannya agar dapat mengungkapkan pendapat atas kewajaran laporan keuangan (Mulyadi, 2017).

Kegiatan audit adalah suatu proses sistem yang terorganisir yang terdiri dari serangkaian langkah atau prosedur logis untuk dapat mengumpulkan dan mengevaluasi bukti audit. Pengumpulan bukti audit dilakukan secara obyektif, profesional dan independen. Auditor harus mampu menilai apakah laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan yang diaudit telah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku berdasarkan temuan dan bukti audit yang berhasil dikumpulkan dan dievaluasi oleh auditor. Setelah auditor menilai konsistensi laporan keuangan yang diaudit dengan standar keuangan yang berlaku, auditor akan menyampaikan hasil laporan audit tersebut kepada pihak terkait atas laporan keuangan perusahaan, seperti kreditor, investor, dan pemegang saham (Agoes, 2012).

Ada beberapa hal yang dianggap penting dalam pengertian *auditing* yang harus dibahas lebih lanjut, diantaranya:

1. Menghimpun dan mengevaluasi secara objektif

Seorang auditor haruslah menekankan objektivitas. Ketika mengumpulkan bukti dan juga mengevaluasi, harus menjadi pihak yang objektif dan juga netral, auditor tidak boleh memihak kepada siapapun dan dimanapun. Auditor tidak dapat ditekan atau tidak boleh ditekan oleh pihak manapun terkait kegiatan auditnya. Dimana pekerjaan auditor dinilai keobjektifitasnya terhadap hasil pekerjaan orang lain.

2. Sistematis

Proses *auditing* berjalan maka haruslah terstruktur dan terarah, mereka tidak dapat melakukannya secara acak. Selain itu, prosedur dalam *auditing* memiliki tujuan yang jelas dan dilakukan dengan sistematis. Proses yang teratur mengandung makna bahwa *auditing* dilakukan dengan perencanaan yang matang dan juga baik, selain itu jelas arahan yang dilakukan dan tujuannya.

3. Menentukan standar

Menentukan standar atau tingkat kesesuaian sangatlah penting, dimana mereka bias menentukan standar sebelum membandingkan dengan asersi atau informasi yang terkandung dalam sebuah laporan manajemen atau laporan keuangan. Tentunya standar ini sudah mendapat kesepakatan sebelumnya, sehingga semua auditor mendapatkan standar yang sama untuk perbandingan ketika bekerja. Selain itu audit juga membandingkan antara *output* atau *outcomes* dari sebuah

perusahaan dengan input atau antara biaya dan manfaat bisa juga antara anggaran dan juga realisasi.

4. Kriteria yang ditentukan

Kriteria yang ditentukan dapat berupa sistem atau prosedur yang disepakati atau juga ditetapkan sebelumnya. Hal ini bisa ditentukan berupa standar keuangan, aturan tetap, maupun ukuran kinerja manajemen tersebut. Kriteria yang ditentukan ini sama dengan menentukan standar yang berguna untuk perbandingan.

5. Menyampaikan hasil-hasilnya

Hasil audit dapat disampaikan dalam bentuk laporan tertulis, dengan begitu auditor dapat menjelaskan kriteria dan hal yang harus diperbaiki dalam laporan. Selain penting, laporan ini bisa saja memperkuat atau memperlemah kredibilitas asersi yang sudah dibuat. Dalam laporan keuangan semua bisa memberikan dampak yang positif maupun negatif.

6. Pemakai dan kepentingannya

Pemakai yang berkepentingan merupakan pengambil keputusan yang menggunakan atau mengandalkan temuan yang diinformasikan melalui laporan audit yang telah disampaikan. Para pemakai laporan biasanya meliputi manajemen, pemerintah, investor, bank dan juga pemegang saham. Namun tak menghindari bahwa masyarakat atau publik juga bisa menjadi pemakai yang berkepentingannya (Agoes, 2012).

2.1.1. Audit menurut Para Ahli

Audit sudah menjadi hal yang tidak asing lagi di bidang akuntansi, karena audit merupakan salah satu ilmu dasar yang hampir selalu dibutuhkan dalam bidang akuntansi. Untuk definisinya sendiri, audit memiliki beberapa definisi yang dapat digunakan bersama dengan jenis audit itu sendiri sebagai acuan untuk memahaminya. Audit merupakan sesuatu yang harus selalu dilakukan dalam suatu perusahaan, karena audit melibatkan aset dan arus keuangan yang dimiliki perusahaan. Semua arus keuangan perusahaan dapat dengan mudah terbaca, dan jika ada kesalahan dapat dideteksi oleh audit (Nugroho, 2021).

Audit atau pengecekan terhadap laporan keuangan dilakukan oleh seorang auditor atau petugas audit. Namun untuk proses audit, biasanya perusahaan menggunakan jasa auditor yang berkompeten, tidak memihak serta obyektif dan berasal dari luar perusahaan. Audit memiliki banyak pengertian dari para ahli, dan berikut beberapa pernyataan tersebut diantaranya:

Auditing adalah proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara obyektif mengenai asersi-asersi tentang kegiatan dan peristiwa ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara aserisasersi tersebut dengan kriteria yang ditetapkan dan mengkomunikasikan hasil-hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Messier et al., 2015).

Audit merupakan proses pemeriksaan laporan keuangan dan catatan audit yang dimiliki oleh perusahaan atau organisasi yang telah disusun dan dilakukan

secara sistematis oleh pihak yang independen untuk memberikan pendapat atas kewajaran dalam pelaporan keuangan perusahaan atau organisasi tersebut (Agoes, 2012).

Audit merupakan proses penilaian yang dilakukan secara sistematis dan obyektif yang dilakukan oleh auditor terhadap kontrol dan operasi yang berbeda-beda dalam sebuah organisasi. Walaupun audit memiliki banyak pengertian, namun dari ketiga pengertian diatas dapat kita simpulkan bahwa audit adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengontrol laporan kerja sebuah perusahaan yang pengerjaannya dilakukan oleh pihak luar perusahaan dimana tujuannya adalah menyelaraskan laporan dan melaporkannya kepada pihak perusahaan (Sawyer et al., 2005).

Tujuan-tujuan lain dari diadakannya audit dalam sebuah perusahaan:

1. Penilaian
Penilaian atau dapat disebut juga sebagai *valuation* memiliki tujuan untuk memastikan bahwa perusahaan telah menerapkan prinsip-prinsip akuntansi yang sudah berlaku untuk umum.
2. Klasifikasi
Klasifikasi atau *classification* memiliki tujuan untuk mengontrol apakah setiap transaksi yang dilakukan oleh perusahaan yang tercatat dalam jurnal sudah dikelompokkan dengan benar atau belum. Pengelompokan ini sangatlah penting agar pendataan dapat dengan mudah dilakukan.
3. Kelengkapan
Kelengkapan atau *completeness* merupakan proses untuk memeriksa dan meyakinkan bahwa setiap transaksi yang dilakukan sudah tercatat.
4. Eksistensi
Eksistensi atau dikenal pula sebagai *existence* merupakan proses audit yang memastikan segala yang tercatat dalam jurnal audit bersifat tidak fiktif atau dibuat-buat.
5. Ketepatan
Ketepatan atau *accuracy* merupakan proses audit yang memastikan bahwa saldo dan transaksi yang dilakukan sudah tercatat berdasarkan perhitungan dan pengelompokan yang benar.
6. Pilah Batas
Pilah batas atau *cut off* merupakan proses audit yang memastikan bahwa transaksi sudah dicatat sesuai dengan periode yang tepat. Hal ini karena biasanya terjadi kerancuan dimana transaksi yang dilaksanakan pada tanggal yang dekat dengan tanggal neraca dicatat pada waktu yang berbeda, dan biasanya kerancuan terjadi pada catatan transaksi yang hampir mendekati periode akuntansi.
7. Pengungkapan
Pengungkapan atau *disclosure* merupakan proses audit yang memiliki tujuan untuk meyakinkan bahwa saldo serta penjelasan dari proses audit sudah dijelaskan secara wajar baik dalam laporan ataupun dalam isi catatan kaki.

2.1.2. Jenis-jenis Audit

Jenis-jenis audit dibedakan menjadi 3 (tiga) jenis, diantaranya ialah:

1. **Audit Operasional (*Operational Audit*)**
Audit operasional mengevaluasi efisiensi dan efektivitas setiap bagian dari prosedur dan metode operasi organisasi. Pada akhir audit operasional, manajemen biasanya mengharapkan saran-saran untuk memperbaiki operasi. Sebagai contoh, auditor mungkin mengevaluasi efisiensi dan akurasi pemrosesan transaksi penggajian dengan sistem komputer yang baru dipasang. Mengevaluasi secara obyektif apakah efisiensi dan efektivitas operasi sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan jauh lebih sulit daripada audit ketaatan dan audit keuangan. Penetapan kriteria untuk mengevaluasi informasi dalam audit operasional juga bersifat sangat subjektif.
2. **Audit Ketaatan (*Compliance Audit*)**
Audit ketaatan dilaksanakan untuk menentukan apakah pihak yang diaudit mengikuti prosedur, aturan, atau ketentuan tertentu yang ditetapkan oleh otoritas yang lebih tinggi. Hasil dari audit ketaatan biasanya dilaporkan kepada manajemen, bukan kepada pengguna luar, karena manajemen adalah kelompok utama yang berkepentingan dengan tingkat ketaatan terhadap prosedur dan peraturan yang digariskan. Pekerjaan audit ini sering kali dilakukan oleh auditor yang bekerja pada unit organisasi tersebut.
3. **Audit Laporan Keuangan (*Financial Statement Audit*)**
Audit atas laporan keuangan dilaksanakan untuk menentukan apakah seluruh laporan keuangan (informasi yang diverifikasi) telah dinyatakan sesuai dengan kriteria tertentu. Umumnya, kriteria yang berlaku adalah prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum (GAAP), walaupun auditor mungkin saja melakukan audit atas laporan keuangan yang disusun dengan menggunakan akuntansi dasar kas atau beberapa dasar lainnya yang cocok untuk organisasi tersebut. Dalam menentukan apakah laporan keuangan telah dinyatakan wajar sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum, auditor mengumpulkan bukti untuk menetapkan apakah laporan keuangan itu mengandung kesalahan yang fatal atau salah saji lainnya (Arens et al., 2015).

Ketiga jenis audit yang disebutkan di atas pada dasarnya memiliki kegiatan inti yang sama, yaitu untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara fakta yang terjadi dengan standar yang telah ditetapkan. Audit operasional (*operational audit*) menetapkan tingkat kesesuaian antara operasional usaha pada bagian tertentu di perusahaan dengan tingkat efisiensi dan efektivitas yang telah ditetapkan manajemen. Audit ketaatan (*compliance audit*) menetapkan tingkat kesesuaian antara suatu pelaksanaan dan kegiatan pada perusahaan dengan peraturan yang berlaku seperti peraturan pemerintah, ketetapan manajemen atau peraturan lainnya. Sedangkan audit laporan keuangan (*financial statement audit*) menetapkan tingkat kesesuaian antara laporan keuangan dengan Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PSAK).

2.1.3. Standar Auditing

Standar *auditing* yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia mengharuskan auditor menyatakan apakah menurut pendapatnya laporan keuangan disajikan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia dan apabila ada,

penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan seharusnya konsisten dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya (Dethan, 2016).

Standar *auditing* ialah pedoman bagi auditor dalam menjalankan tanggung jawab profesionalnya. Standar ini meliputi pertimbangan kualitas profesional auditor, seperti keahlian dan independensi, persyaratan pelaporan dan bahan bukti. Standar audit dibuat dengan tujuan agar para auditor termasuk akuntan publik yang melakukan pekerjaan auditor agar bisa melaksanakan pekerjaannya dengan baik. Akuntan publik dapat melakukan pekerjaan auditor berdasarkan standar audit sehingga kualitas dari hasil audit dapat diukur dengan jelas karena sudah mempunyai standar yang berlaku. Standar *auditing* berfungsi sebagai pengendali secara preventif terhadap kecurangan (*fraud*), ketidakjujuran dan kelalaian dan juga dapat mendorong akuntan publik menggunakan kemahiran jabatannya (*due professional care*), menjaga kerahasiaan informasi atau data yang diperoleh, melakukan pengendalian mutu dan bersikap profesional (IAPI, 2016).

Standar *auditing* terdiri dari 10 (sepuluh) standar yang dikelompokkan menjadi tiga kelompok besar, yaitu standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan yaitu:

1. Standar Umum
 - a. Audit harus dilaksanakan oleh seorang auditor atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.
 - b. Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
 - c. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.
2. Standar Pekerjaan Lapangan
 - a. Pekerjaan harus direncanakan dengan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.
 - b. Pemahaman memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.
 - c. Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan.
3. Standar Pelaporan
 - a. Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
 - b. Laporan auditor harus menunjukkan atau menyatakan, jika ada ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.

- c. Pengungkapan informatif dalam laporan Keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.
- d. Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat atas laporan keuangan secara keseluruhan atas suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan, dalam hal nama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, laporan auditor harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan audit yang dilaksanakan, jika ada dan tingkat tanggung jawab yang dipikul oleh auditor (IAPI, 2016).

Berdasarkan uraian diatas bahwa standar *auditing* berkenaan dengan kriteria atau ukuran mutu pelaksanaan audit serta dikaitkan dengan tujuan yang hendak dicapai, dan secara spesifik standar *auditing* dikelompokkan menjadi 3 (tiga), yaitu standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan.

2.1.4. Jenis-jenis Auditor

Auditor terbagi menjadi lima jenis, yaitu:

1. Akuntan Publik Terdaftar
Akuntan publik menjual jasa dalam bidang pemeriksaan laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya juga menjual jasanya sebagai konsultasi pajak, di bidang manajemen, penyusunan sistem akuntansi serta penyusunan laporan keuangan.
2. Auditor Pemerintah
Auditor pemerintah merupakan auditor yang bekerja pada pemerintah yang tugasnya tidak berbeda dengan tugas Kantor Akuntan Publik (KAP). Selain mengaudit informasi laporan keuangan seringkali melakukan evaluasi efisiensi dan efektifitas operasi sebagai program pemerintah dan BUMN.
4. Auditor Pajak
Auditor pajak merupakan auditor khusus dalam Kantor Akuntan Publik yang mempunyai tanggung jawab melakukan audit terhadap wajib pajak untuk menilai apakah telah memenuhi ketentuan perundangan perpajakan.
5. Auditor Intern
Auditor intern merupakan auditor yang bekerja di satu perusahaan untuk melakukan audit bagi kepentingan manajemen perusahaan. Auditor intern wajib memberikan informasi yang berharga bagi manajemen untuk pengambilan keputusan yang berkaitan dengan operasi perusahaan. Perbedaan antara keempatnya terletak pada tugas dan tempat kerja dimana auditor tersebut bekerja, auditor yang bekerja untuk suatu perusahaan disebut auditor internal, auditor yang bekerja pada lembaga pemerintahan disebut auditor pemerintah, auditor yang bekerja sebagai lembaga tersendiri disebut auditor eksternal, sedangkan auditor yang bertugas untuk melakukan penyidikan pajak disebut auditor pajak (Arens, 2015).

2.2. Kompetensi

2.2.1. Pengertian Kompetensi Auditor

Kompetensi auditor adalah auditor dengan pengetahuan dan pengalamannya yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara obyektif, cermat dan seksama. Auditor yang berpendidikan tinggi akan mempunyai banyak pengetahuan mengenai bidang yang digelutinya, sehingga dapat mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam. Selain itu, dengan ilmu pengetahuan yang cukup luas, auditor akan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks dengan begitu auditor akan dapat menghasilkan audit yang berkualitas tinggi (Tjun, 2018).

Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor (SA seksi 210 dalam SPAP, 2001). Auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalitasnya dengan cermat dan seksama (SA seksi 230 dalam SPAP, 2001).

Kompetensi sebagai keharusan bagi auditor untuk memiliki pendidikan formal di bidang *auditing* dan akuntansi, pengalaman praktik yang memadai bagi pekerjaan yang sedang dilakukan, serta mengikut pendidikan profesional yang berkelanjutan (Arens et al., 2015).

Kompetensi menunjukkan terdapatnya pencapaian dan pemeliharaan suatu tingkatan pemahaman dan pengetahuan yang memungkinkan seorang anggota untuk memberikan jasa dengan kemudahan dan kecerdikan. Kompetensi sebagai aspek-aspek pribadi dari seorang pekerja yang memungkinkan dia untuk mencapai kinerja superior. Aspek-aspek pribadi ini mencakup sifat, motif-motif, sistem nilai, sikap, pengetahuan dan ketrampilan dimana kompetensi akan mengarahkan tingkah laku, sedangkan tingkah laku akan menghasilkan kinerja (Mulyadi, 2017).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi auditor adalah auditor yang dengan pengetahuan dan pengalaman yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara obyektif, cermat dan seksama.

2.2.2. Indikator Kompetensi

Kompetensi adalah suatu kecakapan dan kemampuan dalam menjalankan suatu pekerjaan atau profesinya. Orang yang kompeten berarti orang yang dapat menjalankan pekerjaannya dengan kualitas hasil yang baik. Dalam arti luas kompetensi mencakup penguasaan ilmu/pengetahuan (*knowledge*), dan keterampilan (*skill*) yang mencukupi. serta mempunyai sikap dan perilaku (*attitude*) yang sesuai untuk melaksanakan pekerjaan atau profesinya (Agoes, 2012).

1. Pengetahuan

Seorang auditor harus memiliki pengetahuan untuk memahami entitas yang akan di audit dan membantu pelaksanaan audit. Pengetahuan dasar ini meliputi kemampuan untuk melakukan review analisis (*analytical review*), pengetahuan teori organisasi untuk memahami suatu organisasi, pengetahuan *auditing*, dan pengetahuan tentang sektor publik. Pengetahuan akuntansi mungkin akan membantu

dalam mengolah angka dan data, namun karena audit kinerja tidak memfokuskan pada laporan keuangan maka pengetahuan akuntansi bukanlah syarat utama dalam melakukan audit kinerja.

Adapun SPAP 2011 tentang standar umum, menjelaskan bahwa dalam melakukan audit, auditor harus memiliki keahlian dan struktur pengetahuan yang cukup. Pengetahuan dapat diukur dari seberapa tinggi pendidikan seorang auditor karena dengan demikian auditor akan mempunyai semakin banyak pengetahuan (pandangan) mengenai bidang yang digelutinya sehingga dapat mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam, selain itu auditor akan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks (Harninto, 2014).

Pengetahuan akan mempengaruhi keahlian audit yang pada gilirannya akan menentukan kualitas audit. Adapun secara umum ada 5 pengetahuan yang harus dimiliki oleh seorang auditor yaitu :

a. Pengetahuan

Pengetahuan pengauditan umum seperti resiko audit, prosedur audit, dan lainlain kebanyakan diperoleh di perguruan tinggi, sebagian dari pelatihan dan pengalaman.

b. Pengetahuan Area Fungsional

Untuk area fungsional seperti perpajakan dan pengauditan dengan komputer sebagian didapatkan dari pendidikan pendidikan formal perguruan tinggi, sebagian besar dari pelatihan dan pengalaman.

c. Pengetahuan Mengenai Isu-isu Akuntansi yang Paling Terbaru

Auditor bisa mendapatkannya dari pelatihan professional yang diselenggarakan secara berkelanjutan.

d. Pengetahuan Mengenai Industri Khusus

Pengetahuan mengenai industri khusus dan hal-hal umum kebanyakan diperoleh dari pelatihan dan pengalaman.

e. Pengetahuan mengenai bisnis umum serta penyelesaian masalah (Harninto, 2014).

2. Keterampilan

Keterampilan (*Skill*) merupakan suatu upaya untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan perusahaan kepada seorang karyawan dengan baik dan maksimal.

Keterampilan yang dimiliki auditor adalah:

a. Auditor harus memiliki keterampilan dalam hubungan dengan orang lain, dan berkomunikasi secara efektif. Auditor harus memahami hubungan antar individual dan menjaga hubungan yang memuaskan dengan klien.

b. Auditor harus mempunyai keterampilan dalam berkomunikasi secara lisan dan tertulis sehingga dapat dengan jelas dan efektif menyampaikan berbagai permasalahan seperti tujuan penugasan, evaluasi, kesimpulan dan rekomendasi.

3. Perilaku

Perilaku ditentukan untuk apa orang-orang ingin lakukan (sikap), apa yang mereka pikirkan akan mereka lakukan (aturan-aturan sosial), apa yang mereka bisa

lakukan (kebiasaan) dan dengan konsekuensi perilaku yang mereka pikirkan. Sikap menyangkut komponen berkaitan dengan keyakinan, sedangkan komponen sikap efektif memiliki konotasi suka atau tidak suka.

Teori ini berusaha menjelaskan mengenai aspek perilaku manusia dalam suatu organisasi, khususnya akuntan publik atau auditor yaitu meneliti bagaimana perilaku auditor dengan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi independensi auditor. Sikap disini adalah sikap auditor dalam penampilan, berperilaku independen dalam penampilan ketika auditor tersebut memiliki sikap independensi yang tinggi saat melaksanakan audit. Auditor diwajibkan bersikap independensi yaitu sikap tidak memihak kepentingan siapapun. Independensi juga dapat diartikan adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya (Ayuningtyas, 2015).

2.2.3. Sudut Pandang Kompetensi

Kompetensi dilihat dari berbagai sudut pandang yakni:

a. Kompetensi Auditor Individual

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan auditor, antara lain pengetahuan dan pengalaman. Untuk melakukan tugas pengauditan, auditor memerlukan pengetahuan pengauditan (umum dan khusus) dan pengetahuan mengenai bidang pengauditan, akuntansi dan industri klien. Selain itu diperlukan juga pengalaman dalam melakukan audit. Auditor yang berpengalaman mempunyai pemahaman yang lebih baik atas laporan keuangan sehingga keputusan yang diambil bisa lebih baik.

b. Kompetensi Audit

Tim Standar pekerjaan lapangan yang kedua menyatakan bahwa jika pekerjaan menggunakan asisten maka harus disupervisi dengan semestinya. Satu tim audit biasanya terdiri dari auditor junior, auditor senior, manajer dan partner. Tim audit ini dipandang sebagai faktor yang lebih menentukan kualitas audit. Kerjasama yang baik antar anggota tim, profesionalisme, persistensi, skeptisme, proses kendali mutu yang kuat, pengalaman dengan klien, dan pengalaman industri yang baik akan menghasilkan tim audit yang berkualitas tinggi. Selain itu, adanya perhatian dari partner dan manajer pada penugasan ditemukan memiliki kaitan dengan kualitas audit.

c. Kompetensi dari Sudut Pandang KAP

Besaran KAP diukur dari jumlah klien dan prosentse dari *audit fee* dalam usaha mempertahankan kliennya untuk tidak berpindah pada KAP yang lain. Hubungan positif antara besaran KAP dan kualitas audit. KAP yang besar menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi karena ada insentif untuk menjaga reputasi dipasar. Selain itu, KAP yang besar sudah mempunyai jaringan klien yang luas dan banyak sehingga mereka tidak tergantung atau tidak takut kehilangan klien. Selain itu KAP yang besar biasanya mempunyai sumber daya yang lebih banyak dan lebih baik untuk melatih auditor mereka, membiayai auditor ke berbagai pendidikan

profesi berkelanjutan, dan melakukan pengujian audit dari pada KAP kecil (Tjun, 2015).

2.3. Profesionalisme

Kata profesionalisme berasal dari kata profesi yang mempunyai arti “bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian tertentu.” Pengertian profesionalisme adalah mutu, kualitas dan tidak tanduk yang merupakan ciri suatu profesi atau orang yang ahli dibidangnya atau profesional (Alwi, 2018).

Profesionalisme secara luas, mengacu pada perilaku, tujuan, atau kualitas yang membentuk karakter atau memberi ciri suatu profesi atau orang-orang professional seluruh profesi menyusun aturan atau kode perilaku yang mendefinisikan perilaku etika (professional) bagi anggota profesi tersebut” (Messier, 2015).

Profesionalisme sebagai tanggungjawab individu untuk berperilaku yang lebih baik dari sekedar mematuhi undang-undang dan peraturan masyarakat yang ada Wibowo (2014).

Profesionalisme auditor sebagai tanggung jawab untuk bertindak lebih dari sekedar memenuhi tanggungjawab diri sendiri maupun ketentuan hukum dan peraturan masyarakat, akuntan publik sebagai profesional mengakui adanya tanggungjawab kepada masyarakat, klien serta rekan praktisi termasuk perilaku yang terhormat meskipun itu berarti pengorbanan diri (Arens et al., 2015).

Adapun persyaratan profesionalisme auditor yang dituntut dari auditor independen adalah orang yang memiliki pendidikan dan pengalaman berpraktik sebagai auditor independen. Mereka tidak termasuk orang yang terlatih untuk atau berkelahiran dalam profesi atau jabatan lain. Sebagai contoh, dalam hal pengamatan terhadap perhitungan fisik sediaan, auditor tidak bertindak sebagai seorang ahli penilai, penaksir atau pengenalan barang. Begitu pula, meskipun auditor mengetahui hukum komersial secara garis besar, ia tidak dapat bertindak dalam kapasitas sebagai seorang penasihat hukum dan ia semestinya menggantungkan diri pada nasihat dari penasehat hukum dalam semua hal yang berkaitan dengan hukum (Standar Profesi Akuntan Publik, 2011).

Dalam mengamati standar *auditing* yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia, auditor independen harus menggunakan pertimbangannya dalam menentukan prosedur audit yang diperlukan sesuai dengan keadaan, sebagai basis memadai bagi pendapatnya, pertimbangannya harus merupakan pertimbangan berbasis informasi dari seorang profesional. Auditor independen juga bertanggung jawab terhadap profesinya, tanggung jawab untuk mematuhi standar yang diterima oleh para praktisi rekan seprofesinya. Dalam mengakui pentingnya kepatuhan tersebut, sebagai bagian dari Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia yang mencakup Aturan Etika Kompartemen Akuntan Publik.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa profesionalisme merupakan pekerjaan yang memenuhi beberapa kriteria dan sangat dipengaruhi oleh lingkungan budaya atau masyarakat dimana profesi itu berada, lingkungan

profesinya, lingkungan organisasi atau tempat ia bekerja serta pengalaman pribadinya. Serta melaksanakan suatu tugas dengan menetapkan standar baku di bidang profesi yang bersangkutan dan menjalankan tugas profesinya dengan mematuhi etika profesi yang telah ditetapkan.

Kemampuan seorang profesional untuk dapat mengerti dan peka akan adanya masalah etika dalam profesinya, sangat dipengaruhi oleh lingkungan budaya atau masyarakat dimana profesi itu berada, lingkungan profesinya, lingkungan organisasi atau tempat ia bekerja serta pengalaman pribadinya. Sikap masyarakat yang pasif, sistem pengawasan yang masih lemah dari organisasi profesi auditor terhadap anggotanya, kerjasama yang tidak sehat antara auditor dengan klien, turut mempengaruhi perilaku etika auditor (Hunt dan Vitell 2015).

Seseorang baru dapat dikatakan sebagai professional apabila telah memenuhi 3 (tiga) kriteria, yaitu

- a. Mempunyai keahlian untuk melaksanakan tugas dalam bidangnya, artinya bekerja secara profesional, menguasai bidang kerja, kreatif, inovatif untuk menghasilkan kinerja yang tinggi.
- b. Melaksanakan suatu tugas atau profesi sesuai dengan standar baku dalam bidangnya. Seorang auditor dalam melakukan pekerjaan berdasarkan standar baku auditor.
- c. Menjalankan tugas atau profesinya dengan mematuhi etika profesi yang telah ditetapkan. Etika profesional harus melampaui prinsip moral dan tanggungjawab profesi (Arens et al., 2015).

Seorang auditor yang profesional harus memiliki pendidikan dan pengalaman praktik dibidangnya, selain itu seorang yang profesional harus juga bertanggungjawab terhadap profesinya dan bertanggungjawab untuk mematuhi semua standar yang tertera.

2.4. Kecermatan dan Keseksamaan Auditor

Kecermatan dan Keseksamaan Auditor yaitu setiap anggota KAP wajib melakukan pemberian jasa professional dengan kecermatan dan keseksamaan terhadap klien. PSA No. 4 SPAP (2011) menyatakan kecermatan dan keseksamaan dalam penggunaan kemahiran professional menuntut auditor untuk melaksanakan skeptisisme professional, yaitu suatu sikap auditor yang berpikir kritis terhadap bukti audit dengan selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi terhadap bukti audit tersebut.

Kecermatan dan keseksamaan auditor yang jujur dituntut agar aktivitas audit dan perilaku professional tidak berdampak merugikan orang lain, kepedulian akan kerusakan masyarakat akibat kekurangcermatan audit yang diseimbangkan dengan keperluan menghindari risiko audit itu sendiri. Kecermatan Profesional/*due professional care* memberi jaminan bahwa standar profesi minimum terpenuhi, menumbuhkan kejujuran professional, kepedulian dampak sosial, dan pelaporan indikasi kecurangan secara serta-merta berdampak pada peningkatan nilai ekonomis jasa audit dan citra profesi audit (Agoes dan Hoesada, 2016).

Auditor diharapkan memiliki kesungguhan dan kecermatan dalam melaksanakan tugas professional audit serta pada saat menerbitkan laporan temuan (Badjuri, 2015). Penggunaan kemahiran professional auditor dengan cermat dan seksama menghendaki diadakannya pemeriksaan secara kritis pada setiap tingkat pengawasan terhadap pekerjaan yang dilaksanakan dan terhadap pertimbangan yang dibuat oleh siapa saja yang membantu proses audit. Standar ini tidak hanya menghendaki auditor menggunakan prosedur audit yang semestinya, tetapi meliputi juga bagaimana prosedur tersebut diterapkan dan dikoordinasikan (Mulyadi, 2017).

Kecermatan dan keseksamaan auditor yang jujur dituntut agar aktivasi audit dan perilaku professional tidak berdampak merugikan orang lain, kepedulian akan kerusakan masyarakat akibat kekurangcermatan audit yang diseimbangkan dengan kepedulian menghindari risiko audit itu sendiri (Agoes dan Hoesada, 2016).

Agoes dan Hoesada (2016) menegaskan bahwa kecermatan professional memberi jaminan bahwa standar profesi minimum terpenuhi, menumbuhkan kejujuran professional, kepedulian dampak sosial, dan pelaporan indikasi kecurangan secara serta-merta berdampak pada peningkatan nilai ekonomis jasa audit dan citra profesi audit.

Kecermatan Profesional memberi jaminan bahwa standar profesi minimum terpenuhi, menumbuhkan kejujuran professional, kepedulian dampak sosial, dan pelaporan indikasi kecurangan secara serta-merta berdampak pada peningkatan nilai ekonomis jasa audit dan citra profesi audit.

Agoes dan Hoesada (2016) terdapat dua karakteristik dalam *due professional care* yang harus diperhatikan oleh setiap auditor, diantaranya:

1. Skeptisme Professional

Penggunaan kemahiran professional dengan cermat dan seksama menuntut auditor untuk melaksanakan skeptisme professional. Skeptisme professional adalah sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis bukti audit. Auditor menggunakan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dituntut oleh profesi akuntan publik untuk melaksanakan dengan cermat dan seksama, dengan maksud baik dan integritas, pengumpulan dan penilaian bukti audit secara objektif (SPAP, 2011). Skeptisme professional merupakan sikap mutlak yang harus dimiliki auditor.

Indikator untuk mengukur skeptisme professional auditor adalah sebagai berikut:

- a. Adanya penilaian yang kritis, tidak menerima begitu saja.
- b. Berpikir terus-menerus, bertanya dan mempertanyakan.
- c. Membuktikan kesahihan dari bukti audit yang diperoleh.
- d. Waspada terhadap bukti audit yang kontradiktif.
- e. Mempertanyakan keandalan dokumen dan jawaban atas pertanyaan serta informasi lain.

Tuanakotta (2016) menegaskan bahwa salah satu penyebab dari suatu gagal audit (*audit failure*) adalah rendahnya skeptisme professional. Skeptisme

professional yang rendah menumpulkan kepekaan auditor terhadap kecurangan baik yang nyata maupun yang berupa potensi, atau terhadap tanda-tanda bahaya yang mengindikasikan adanya kesalahan (*accounting error*) dan kecurangan (*fraud*). Selanjutnya dalam Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) (2016) dijelaskan bahwa auditor tidak menganggap bahwa manajemen adalah tidak jujur, namun juga tidak menganggap bahwa kejujuran manajemen tidak dipertanyakan lagi. Dalam menggunakan skeptisme professional, auditor tidak harus puas dengan bukti yang kurang persuasive karena keyakinannya bahwa manajemen adalah jujur. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa skeptisme professional merupakan salah satu sikap yang mutlak harus dimiliki auditor terutama dalam hal penggunaan kemahiran professional dengan cermat dan seksama.

2. Keyakinan yang memadai

Penggunaan kemahiran professional dengan cermat dan seksama memungkinkan auditor untuk memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan. Keyakinan mutlak tidak dapat dicapai karena sifat bukti audit dan karakteristik kecurangan tersebut. Suatu audit yang dilaksanakan berdasarkan standar *auditing* yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia mungkin tidak dapat mendeteksi salah saji material (SPAP, 2011).

Indikator untuk mengukur keyakinan yang memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material menurut Agoes dan Hoesada (2016) adalah sebagai berikut:

- a. Mempunyai sikap dapat dipercaya dalam mengaudit laporan keuangan.
- b. Mempunyai kompetensi dalam mengaudit laporan keuangan.
- c. Mempunyai sikap kehati-hatian dalam mengaudit laporan keuangan.

Standar Profesional Akuntan Publik (2011) menjelaskan lebih lanjut bahwa oleh karena pendapat auditor atas laporan keuangan didasarkan pada konsep pemerolehan keyakinan memadai, auditor bukanlah penjamin dan laporannya tidak merupakan suatu jaminan. Penemuan kemudian salah saji material yang disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan yang ada dalam laporan keuangan, tidak berarti bahwa dengan sendirinya merupakan bukti kegagalan untuk memperoleh keyakinan memadai, tidak memadainya perencanaan, pelaksanaan, atau pertimbangan, dan tidak menggunakan kemahiran professional dengan cermat dan seksama, atau kegagalan untuk mematuhi standar *auditing* yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia. Kecermatan professional merupakan sikap batin pribadi, berasal dari kesadaran diri, bermuara pada intuisi kewaspadaan, kehati-hatian dan kepedulian, karena itu tidak dapat dipaksakan dan diintruksikan.

2.5. Pendeteksian Kecurangan (*Fraud*)

Kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan adalah kualitas dari seorang auditor dalam menyampaikan ketidakwajaran laporan keuangan yang disajikan perusahaan dengan mengidentifikasi dan membuktikan kecurangan (*fraud*) tersebut.

Pendeteksian kecurangan adalah upaya untuk mendapatkan indikasi awal yang cukup mengenai tindak *fraud*, sekaligus mempersempit ruang gerak dari para pelaku *fraud*. Melaksanakan pendeteksian kecurangan auditor diharuskan memiliki beberapa kemampuan yang dapat mendukungnya ketika melakukan tugas pendeteksian kecurangan, seperti : (1) keterampilan teknis (*technical skills*) yang meliputi kompetensi audit, teknologi informasi dan keahlian investigasi. (2) kemampuan untuk dapat bekerja dalam sebuah tim, auditor harus dapat menerima ide-ide, pengetahuan dan keahlian orang lain dengan komunikasi dan berpandangan terbuka. (3) kemampuan menasehati (*mentoring skills*) yang mana kemampuan ini haruslah dapat dimiliki oleh auditor senior dimana seorang senior harus dapat menuntun para juniornya selama proses investigasi (Valery, 2011).

Mendeteksi kecurangan, manajer, auditor, karyawan dan pemeriksa harus mengetahui indikator atau gejala kecurangan dan menginvestigasi apakah gejala akibat kecurangan yang nyata atau disebabkan oleh faktor lain. Auditor harus mengetahui beberapa indikator dalam tugasnya mendeteksi kecurangan, indikator-indikator tersebut antara lain, memahami SPI, memahami karakteristik terjadinya kecurangan, melakukan tugas sesuai standart pendeteksian kecurangan, mengenali lingkungan audit, memahami metode audit yang dilakukan, menginvestigasi gejala yang berhubungan dengan pelaku, mengetahui gejala yang berhubungan dengan catatan keuangan dan praktik akuntansi. Atas literatur yang tersedia, dapat dipetakan 3 (tiga) faktor yang teridentifikasi yang menjadikan pendeteksian kecurangan menjadi sulit dilakukan sehingga auditor gagal dalam usaha mendeteksi. Faktor-faktor tersebut diantaranya:

1. Karakteristik terjadinya kecurangan

Terjadinya kecurangan sebenarnya berbeda dengan kekeliruan. Kecurangan lebih sulit untuk dideteksi karena biasanya melibatkan penyembunyian. Penyembunyian itu terkait dengan catatan akuntansi dan dokumen yang berhubungan, dan hal ini juga berhubungan dengan tanggapan pelaku kecurangan atas permintaan auditor dalam melaksanakan audit. Jika auditor meminta bukti transaksi yang mengandung kecurangan, dia akan menipu dengan memberikan informasi palsu atau tidak lengkap (Koroy, 2017).

2. Standar pengauditan mengenai pendeteksian kecurangan

Pendeteksian kecurangan yang menjadi masalah bukanlah ketidakadaan standar pengauditan yang memberikan pedoman bagi upaya pendeteksian kecurangan, tetapi kurang memadainya standar tersebut memberikan arah yang tepat. Hal ini terlihat dari uraian perkembangan standar pengauditan di depan yang menunjukkan usaha untuk terus-menerus memperbaiki standar yang mengatur pendeteksian kecurangan pada tanggung jawab pendeteksian kecurangan pada praktek belum cukup efektif dilaksanakan (Koroy, 2017).

Perubahan SAS No. 82 menjadi SAS No. 99 banyak menyerap rekomendasi yang diberikan PAE, sehingga merupakan upaya perbaikan yang signifikan dalam standar pengauditan. SAS No. 99 ini dirancang untuk memperluas prosedur audit

yang berkenaan dengan kecurangan material pada laporan keuangan. Standar baru ini mempertimbangkan kecurangan secara menyatu dalam proses audit dan secara terus-menerus dimutakhirkan sampai selesainya audit.

3. Korupsi (*Corruption*)

Sebagian besar kecurangan ini dapat dideteksi melalui keluhan dari rekan kerja yang jujur, laporan dari rekan, atau pemasok yang tidak puas dan menyampaikan keluhan ke perusahaan. Atas sangkaan terjadinya kecurangan ini kemudian dilakukan analisis terhadap tersangka atau transaksinya. Pendeteksian atas kecurangan ini dapat dilihat dari karakteristik si penerima maupun si pemberi.

Orang-orang yang menerima dana korupsi atau penggelapan dana pada umumnya mempunyai karakteristik sebagai berikut:

1. *The big spender*
2. *The gift taker*
3. *The odd couple*
4. *The rule breaker*
5. *The complainer*
6. *The genuine need*

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa untuk melakukan pendeteksian kecurangan dalam melaporkan keuangan suatu organisasi atau perusahaan dapat dilakukan melalui penganalisisan hubungan antara item-item dalam laporan laba rugi, laporan posisi keuangan (neraca), atau laporan arus kas. Mencegah penyalahgunaan asset, dan dapat dideteksi melalui keluhan dari rekan kerja yang jujur, laporan dari rekan, atau pemasok yang tidak puas dan menyampaikan keluhan ke perusahaan.

Adapun usaha dalam memperbaiki pengendalian internal dengan baik diantaranya:

1. Membangun struktur pengendalian internal yang baik.

Langkah awal dari pendeteksian kecurangan ialah memahami aktivitas organisasi dan mengenal serta memahami seluruh sektor usaha. Pada pemahaman aktivitas organisasi ini, sertakan personel yang berpengalaman dalam tim deteksi dan lakukan wawancara dengan personel kunci dari organisasi. Pada pemahaman itu diidentifikasi apakah organisasi telah menerapkan pengendalian maupun pelaksanaan dengan baik. Pengendalian intern bukan saja untuk mencegah kecurangan, tetapi dirancang pula untuk dapat mendeteksi kecurangan secara dini.

2. Mengidentifikasi aktivitas pengendalian

Identifikasi atas aktivitas pengendalian menjadi dasar untuk kita memahami kesulitan dan hambatan auditor menjalankan tugasnya dalam mendeteksi kecurangan. Meski demikian faktor-faktor itu tidaklah menjadi alasan untuk menghindarkan upaya pendeteksian kecurangan yang lebih baik.

2.6. Penelitian Terdahulu dan Kerangka Pemikiran

2.6.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai kompetensi dan profesionalisme serta kecermatan dan keseksamaan auditor terhadap pendeteksian kecurangan (*fraud*) penyajian laporan

keuangan telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Penelitian-penelitian tersebut banyak memberikan masukan serta kontribusi tambahan bagi auditor untuk mendeteksi kecurangan penyajian laporan keuangan. Berikut adalah penelitian-penelitian terdahulu diantaranya:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	(Karamoy & Wokas, 2015) Pengaruh Independensi dan Profesionalisme dalam Mendeteksi <i>Fraud</i> pada Auditor Internal Provinsi Sulawesi Utara	<p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Independensi - Profesionalisme <p>Dependen:</p> <p>Mendeteksi <i>Fraud</i></p>	<p>Independensi</p> <ul style="list-style-type: none"> - independensi senyatanya - independensi dalam penampilan - independensi dari sudut keahliannya <p>Profesionalisme</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengetahuan - Kemampuan berkomunikasi <p>Mendeteksi Kecurangan (<i>Fraud</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kecurangan Laporan Keuangan - Penyalahgunaan Aset - Korupsi 	Analisis Regresi Berganda	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap mendeteksi <i>fraud</i> sedangkan independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap mendeteksi <i>fraud</i> .
2	(Simanjuntak et al., 2015) Pengaruh Independensi, Kompetensi, Skeptisme Profesional dan Profesionalisme terhadap Kemampuan Mendeteksi Kecurangan (<i>Fraud</i>) pada Auditor di BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Utara	<p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kompetensi - Independensi - Skeptisme - Profesionalisme <p>Dependen:</p> <p>Mendeteksi Kecurangan</p>	<p>Kompetensi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengetahuan - Pengalaman - Kemampuan <p>Independensi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Auditor bebas dari tekanan atau intervensi manajerial atau friksi yang dimaksudkan untuk menghilangkan - Auditor bebas dari tekanan atau intervensi manajerial atau friksi yang dimaksudkan untuk 	Analisis Regresi Berganda	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Kompetensi, Skeptisisme Profesional dan Profesionalisme berpengaruh terhadap Kemampuan Mendeteksi Penipuan. Sedangkan independensi tidak berpengaruh terhadap Kemampuan Mendeteksi Penipuan.

			<p>menentukan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Auditor bebas dari tekanan atau intervensi manajerial atau friksi yang dimaksudkan untuk mengubah (<i>modify</i>) apa pun dalam audit <p>Skeptisme</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memeriksa dan Menguji Bukti - Memahami penyediaan informasi - Mengambil tindakan atas bukti - Profesionalisme <p>Mendeteksi Kecurangan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Keganjilan akuntansi. - Kelemahan pengendalian intern. - Gaya hidup berlebihan - Kelakuan tidak biasa. <p>Pengaduan.</p>		
3	(Rosiana et al., 2019) Pengaruh Kompetensi Auditor Independen dan Tekanan Anggaran Waktu terhadap Pendeteksian <i>Fraud</i>	<p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kompetensi Auditor - Tekanan Anggaran <p>Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pendeteksian <i>Fraud</i> 	<p>Kompetensi Auditor</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mutu personal - Pengetahuan umum - Keahlian khusus <p>Pendeteksian <i>Fraud</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Membangun struktur pengendalian internal yang baik - Mengidentifikasi aktivitas pengendalian 	Analisis Regresi Berganda	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Kompetensi Auditor berpengaruh terhadap Pendeteksian <i>Fraud</i> sedangkan Tekanan Anggaran Waktu tidak berpengaruh terhadap Pendeteksian <i>Fraud</i> .
4	(Malik, 2019) Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan	<p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kecerdasan Spiritual - Profesionalism 	<p>Kecerdasan Spiritual</p> <ul style="list-style-type: none"> - kemampuan yang bersifat fleksibel 	Analisis Regresi Berganda	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan

	Profesionalisme Auditor Internal terhadap Pencegahan Kecurangan	e Dependen: - Pencegahan Kecurangan	- tingkat kesadaran yang tinggi - kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan Profesionalisme - Pengabdian pada profesi - Kewajiban sosial - Kemandirian - Keyakinan terhadap peraturan profesi - Hubungan dengan sesama profesi Pencegahan Kecurangan - Adanya perbuatan yang melanggar hukum. - Dilakukan oleh orang dari dalam dan dari luar organisasi - Untuk mendapatkan keuntungan pribadi dan atau kelompok - Langsung dan atau tidak langsung merugikan orang lain		spiritual dan profesionalisme auditor internal berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan.
5	(Windasari & Juliarsa, 2016) Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor Internal dalam Mencegah Kecurangan Pada BPR di Kabupaten Badung	Independen: - Kompetensi - Independensi - Profesionalisme Dependen: - Mencegah Kecurangan	Kompetensi - Pengetahuan - Pengalaman - Kemampuan Independensi - independensi senyatanya - independensi dalam penampilan - independensi dari sudut keahliannya Profesionalisme Auditor Internal - Pengabdian pada profesi - Kewajiban sosial	Analisis Regresi Berganda	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi auditor internal, independensi auditor internal, dan profesionalisme auditor internal berpengaruh positif terhadap mencegah kecurangan pada BPR di Badung.

			<ul style="list-style-type: none"> - Kemandirian - Keyakinan terhadap peraturan profesi - Hubungan dengan sesama profesi <p>Mencegah Kecurangan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penyimpangan atas asset - Pernyataan Palsu - Korupsi 		
6.	(Nurbayanti, 2017) Pengaruh Profesionalisme dan Kompetensi Auditor Internal terhadap Kualitas Audit	<p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Profesionalisme - Kompetensi Auditor <p>Dependen: Kualitas Audit</p>	<p>Profesionalisme</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengabdian pada profesi - Kewajiban sosial - Kemandirian - Keyakinan terhadap peraturan profesi - Hubungan dengan sesama profesi <p>Kompetensi Auditor Internal</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengetahuan - Pengalaman - Kemampuan <p>Kualitas Audit</p> <ul style="list-style-type: none"> - Keakuratan - Percaya kepada auditee - Laporan hasil pemeriksaan 	Analisis Regresi Berganda	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profesionalisme dan kompetensi secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit sebesar 54,8%, sedangkan sebesar 53,8% dipengaruhi oleh variabel lain seperti independensi, etika, dan variabel lainnya yang tidak diteliti.
7	(Haryanto & Susilawati, 2018) Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor Internal terhadap Kualitas Audit	<p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kompetensi - Independensi - Profesionalisme <p>Dependen: Kualitas Audit</p>	<p>Kompetensi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengetahuan umum - mutu personal - keahlian khusus <p>Independensi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Auditor bebas dari tekanan atau intervensi manajerial atau friksi yang dimaksudkan untuk menghilangkan - Auditor bebas dari tekanan atau intervensi manajerial atau friksi yang 	Analisis Regresi Berganda	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kompetensi, independensi, dan profesionalisme terhadap kualitas audit.

			<p>dimaksudkan untuk menentukan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Auditor bebas dari tekanan atau intervensi manajerial atau friksi yang dimaksudkan untuk mengubah (<i>modify</i>) apa pun dalam audit <p>Profesionalisme</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengabdian pada profesi - Kewajiban sosial - Kemandirian - Keyakinan terhadap peraturan profesi - Hubungan dengan sesama profesi <p>Kualitas Audit</p> <ul style="list-style-type: none"> - Keakuratan - Percaya kepada auditee <p>Laporan hasil pemeriksaan</p>		
8.	(Kharie & Bereki, 2020) Pengaruh Kompetensi Auditor Internal dan Keadilan Organisasional terhadap Pencegahan <i>Fraud</i>	<p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kompetensi - Keadilan Organisasional Auditor <p>Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pencegahan <i>Fraud</i> 	<p>Kompetensi Auditor</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengetahuan - Pengalaman - Kemampuan <p>Keadilan Organisasional</p> <ul style="list-style-type: none"> - keadilan distributif - keadilan prosedural - komitmen organisasi <p>Pencegahan <i>Fraud</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Menetapkan <i>tone at the top</i>. - Menciptakan lingkungan kerja yang positif. - Mempekerjakan dan mempromosikan pegawai yang tepat. - Pelatihan. 	Analisis Regresi Berganda	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi auditor internal berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan (<i>fraud</i>) sedangkan keadilan organisasional tidak berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan (<i>fraud</i>)

			- Konfirmasi.		
--	--	--	---------------	--	--

Sumber: Data Sekunder, diolah peneliti, 2020

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelirtian (Karamoy & Wokas, 2015). Perbedaannya pada objek peneltiian. Penelitian ini fokus pada KAP di Jakarta sedangkan penelitian yang dilakukan (Karamoy & Wokas, 2015) Auditor Internal Provinsi Sulawesi Utara. Pada penelitian (Karamoy & Wokas, 2015) menambahkan variabel independensi. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelirtian (Simanjuntak et al., 2015) Perbedaannya pada objek peneltiian. Penelitian ini fokus pada KAP di Jakarta sedangkan penelitian yang dilakukan (Simanjuntak et al., 2015) Auditor di BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Utara. Perbedaan juga pada variabel yang dikaji. Pada penelitian (Simanjuntak et al., 2015) menambahkan variabel Independensi dan Skeptisme. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelirtian (Rosiana et al., 2019). Perbedaannya pada objek peneltiian. Penelitian ini fokus pada KAP di Jakarta sedangkan penelitian yang dilakukan (Rosiana et al., 2019) seluruh auditor independen yang bekerja di kantor akuntan publik daerah Jakarta yang terdaftar di BPK-RI sejumlah 482 orang. Perbedaan juga pada variabel yang dikaji. Pada penelitian (Rosiana et al., 2019) menambahkan variabel tekanan anggaran waktu Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelirtian (Malik, 2019) . Perbedaannya pada objek peneltiian. Penelitian ini fokus pada KAP di Jakarta sedangkan penelitian yang dilakukan (Malik, 2019) seluruh auditor internal BUMN di Kota Bandung. Perbedaan juga pada variabel yang dikaji. Pada penelitian (Malik, 2019) menambahkan variabel Kecerdasan Spiritual. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelirtian (Nurbayanti, 2017). Perbedaannya pada objek peneltiian. Penelitian ini fokus pada KAP di Jakarta sedangkan penelitian yang dilakukan (Nurbayanti, 2017) Inspektorat Provinsi Jawa Barat. Perbedaan juga pada variabel yang dikaji. Pada penelitian (Nurbayanti, 2017) menambahkan variabel kualitas audit. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelirtian (Haryanto & Susilawati, 2018). Perbedaan juga pada variabel yang dikaji. Pada penelitian (Haryanto & Susilawati, 2018) menambahkan variabel Independensi dan kualitas audit. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelirtian (Kharie & Bereki, 2020). Perbedaannya pada objek peneltiian. Penelitian ini fokus pada KAP di Jakarta sedangkan penelitian yang dilakukan (Kharie & Bereki, 2020) Kantor Inspektorat se-Kabupaten/Kota Provinsi Maluku Utara. Perbedaan juga pada variabel yang dikaji. Pada penelitian (Kharie & Bereki, 2020) menambahkan variabel Keadilan Organisasional.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelirtian (Karamoy & Wokas, 2015). Persamaan terletak pada variabel yang dianalisis yaitu variael profesionalisme dan mendeteksi *fraud*. Persamaan juga pada metode analisisnya menggunakan analisis regresi berganda. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelirtian (Simanjuntak et al., 2015) Persamaan yaitu pada variabel profesionalisme dan mendeteksi kecurangan Persamaan juga pada metode analisisnya menggunakan

analisis regresi berganda. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian (Rosiana et al., 2019). Persamaan dengan penelitian yaitu pada variabel kompetensi dan mendeteksi kecurangan. Persamaan juga pada metode analisisnya menggunakan analisis regresi berganda. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian (Malik, 2019). Persamaan yaitu pada variabel profesionalisme dan pencegahan kecurangan. Persamaan juga pada metode analisisnya menggunakan analisis regresi berganda. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian (Nurbayanti, 2017). Persamaan penelitian yaitu pada variabel profesionalisme. Persamaan juga pada metode analisisnya menggunakan analisis regresi berganda. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian (Haryanto & Susilawati, 2018). Persamaan penelitian yaitu pada variabel kompetensi dan profesionalisme. Persamaan juga pada metode analisisnya menggunakan analisis regresi berganda. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian (Kharie & Bereki, 2020). Persamaan penelitian yaitu pada variabel kompetensi dan pencegahan *fraud*. Persamaan juga pada metode analisisnya menggunakan analisis regresi berganda.

2.6.2. Kerangka Pemikiran

2.6.2.1. Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Pendeteksian Kecurangan (*Fraud*)

Kompetensi auditor adalah auditor yang dengan pengetahuan dan pengalaman yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara obyektif, cermat dan seksama. Pemeriksaan secara kolektif harus memiliki kecakapan profesional yang memadai untuk melaksanakan tugas pemeriksaan audit (Alam, 2017). Hal ini berarti, dengan menggunakan kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan, pengalaman, serta pelatihan teknis yang cukup, auditor diharapkan dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Selain itu, dengan memiliki sikap kompetensi, auditor juga dapat mengasah kepekaannya dalam menganalisis laporan keuangan yang diauditnya sehingga auditor mengetahui apakah di dalam laporan keuangan tersebut terdapat tindak kecurangan atau tidak, serta mampu mendeteksi trik-trik rekayasa yang dilakukan dalam melakukan kecurangan tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kharie & Bereki, (2020) yang menyimpulkan kompetensi auditor berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan (*fraud*).

H₁: Kompetensi Auditor berpengaruh terhadap Pendeteksian Kecurangan (*Fraud*).

2.6.2.2. Pengaruh Profesionalisme Auditor terhadap Pendeteksian Kecurangan (*Fraud*)

Profesionalisme auditor merupakan tanggung jawab untuk bertindak lebih dari sekedar memenuhi tanggungjawab diri sendiri maupun ketentuan hukum dan peraturan masyarakat, akuntan publik sebagai profesional mengakui adanya tanggungjawab kepada masyarakat, klien serta rekan praktisi termasuk perilaku yang terhormat meskipun itu berarti pengorbanan diri (Mulyadi, 2017).

Sebagai professional, auditor mengakui tanggung jawabnya terhadap masyarakat, terhadap klien, dan terhadap rekan seprofesi. Auditor dapat pula dikatakan professional apabila telah memenuhi dan mematuhi standar-standar kode etik yang telah ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) diantaranya ialah:

- 2) Prinsip-prinsip yang ditetapkan oleh IAI yaitu standar ideal dari perilaku etis yang telah ditetapkan oleh IAI seperti dalam terminologi filosofi.
- 3) Peraturan perilaku seperti standar minimum perilaku etis yang ditetapkan sebagai peraturan khusus yang merupakan suatu keharusan.
- 4) Inteprestasi peraturan perilaku tidak merupakan keharusan, tetapi para praktisi harus memahaminya.
- 5) Ketetapan etika seperti seorang akuntan publik wajib untuk harus tetap memegang teguh prinsip kebebasan dalam menjalankan proses auditnya, walaupun auditor dibayar oleh kliennya (PSA No. 4 SPAP, 2011).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Haryanto & Susilawati (2018) yang menyimpulkan profesionalisme auditor berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan (*fraud*).

H₂: Profesionalisme auditor berpengaruh terhadap Pendeteksian Kecurangan (*Fraud*).

2.6.2.3. Pengaruh Kecermatan dan Keseksamaan Auditor terhadap Pendeteksian Kecurangan (*Fraud*)

Kecermatan dan Keseksamaan Auditor yaitu setiap anggota KAP wajib melakukan pemberian jasa professional dengan kecermatan dan keseksamaan professional terhadap klien. Dalam PSA No. 4 SPAP (2011) menyatakan dalam standar umum bahwa kecermatan dan keseksamaan dalam penggunaan kemahiran professional menuntut auditor untuk melaksanakan skeptisisme professional, yaitu suatu sikap auditor yang berpikir kritis terhadap bukti audit dengan selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi terhadap bukti audit tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari (2020) yang menyimpulkan kecermatan dan keseksamaan auditor berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan (*fraud*).

H₃: Kecermatan dan keseksamaan auditor berpengaruh terhadap Pendeteksian Kecurangan (*Fraud*).

2.6.2.4. Pengaruh Kompetensi dan Profesionalisme serta Kecermatan dan Keseksamaan Auditor terhadap Pendeteksian Kecurangan (*Fraud*)

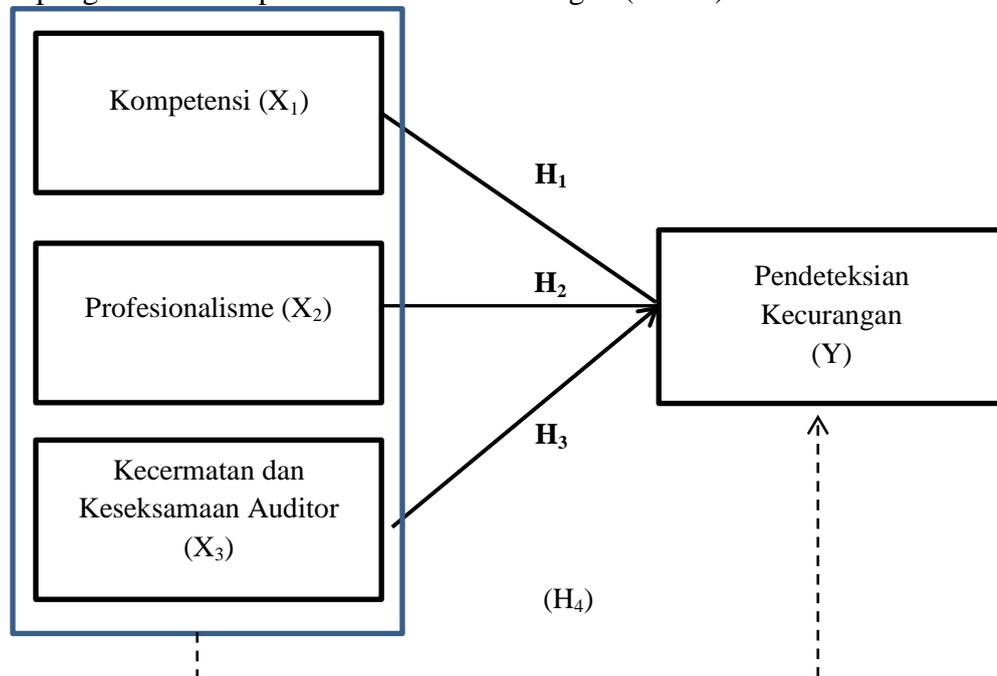
Seorang auditor membutuhkan pengetahuan dan pengalaman yang baik karena dengan kedua hal tersebut auditor menjadi lebih mampu memahami kondisi keuangan dan laporan keuangan klien yang diauditnya. Kemudian dengan sikap profesionalisme serta kecermatan dan keseksamaannya maka auditor dapat melaporkan dalam laporan auditan apabila terjadi pelanggaran dalam laporan keuangan kliennya.

Hubungan antara kompetensi dan profesionalisme serta kecermatan dan keseksamaan auditor terhadap pendeteksian kecurangan dapat disimpulkan bahwa

kompetensi, profesionalisme serta kecermatan dan keseksamaan seorang auditor eksternal memiliki pengaruh cukup besar terhadap pendeteksian kecurangan pada entitas yang mereka audit, karena kompetensi dapat berpengaruh positif terhadap ketepatan pemberian opini akuntan publik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Alam (2017) yang menyimpulkan kompetensi dan profesionalisme serta kecermatan dan keseksamaan auditor berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan (*fraud*).

H₄: Kompetensi dan Profesionalisme serta Kecermatan dan Keseksamaan Auditor berpengaruh terhadap Pendeteksian Kecurangan (*Fraud*)



Gambar 2.1 Konstelasi Penelitian

2.7. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan dugaan atau jawaban sementara terhadap perumusan masalah penelitian. Banyaknya hipotesis sesuai dengan banyaknya rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dibangun. Karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Uraian pada kerangka pemikiran, maka peneliti mencoba memberikan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H₁ : Kompetensi Auditor memiliki pengaruh terhadap Pendeteksian Kecurangan (*Fraud*).
- H₂ : Profesionalisme Auditor memiliki pengaruh terhadap Pendeteksian Kecurangan (*Fraud*).
- H₃ : Kecermatan dan Keseksamaan Auditor memiliki pengaruh terhadap Pendeteksian Kecurangan (*Fraud*).
- H₄ : Kompetensi, Profesionalisme, Kecermatan dan Keseksamaan Auditor secara simultan berpengaruh terhadap Pendeteksian Kecurangan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah verifikatif dengan metode penelitian *explanatory survey* merupakan metode yang bertujuan untuk menguji hipotesis, yang umumnya merupakan penelitian yang menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel. Hubungan dalam penelitian ini merupakan hubungan kausalitas, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan serta pengaruh antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen, yaitu kompetensi dan profesionalisme serta kecermatan dan keseksamaan auditor terhadap variabel dependen, yaitu pendeteksian kecurangan (*fraud*). Populasi dari penelitian ini adalah akuntan publik yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta.

3.2. Objek, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah variabel-variabel yang meliputi kompetensi, profesionalisme, kecermatan dan keseksamaan auditor serta pengaruhnya terhadap pendeteksian kecurangan. Untuk memperoleh informasi yang diperlukan maka peneliti melakukan penelitian atas variabel-variabel tersebut pada Kantor Akuntan Publik yang berada di Jakarta.

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *individual*, yaitu sumber data unit analisis merupakan respon dari individu (auditor) dalam suatu organisasi Kantor Akuntan Publik (KAP). Dalam hal ini unit analisis adalah individu (auditor) yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Jakarta. Lokasi dalam penelitian ini adalah beberapa Kantor Akuntan Publik yang berada di Jakarta Pusat, Jakarta Timur, Jakarta Barat, Jakarta Utara dan Jakarta Selatan yang berlokasi di Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53. Jakarta Selatan 12190, Indonesia.

3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yaitu jenis data yang diperoleh dari hasil observasi, *Forum Group Discussion* (FGD), dan berupa uraian/penjelasan mengenai variabel yang diteliti. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan sumber yang langsung dari unit analisis yang diteliti yaitu individu dalam perusahaan yang diteliti, jadi peneliti untuk mendapatkan data dan informasi melalui kuesioner terhadap responden yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta.

3.4. Operasionalisasi Variabel

Pada bagian ini akan diuraikan definisi dari masing-masing variabel yang digunakan berikut dengan definisi operasionalisasi dan cara pengukurannya.

3.4.1. Variabel Independensi

1) Kompetensi (X1)

Kompetensi auditor menurut (Agusti & Pertiwi, 2013) adalah auditor yang dengan pengetahuan dan pengalamannya yang cukup dan eksplisit dapat melakukan

audit secara obyektif, cermat dan seksama. Kompetensi merupakan tolak ukur pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh auditor, pengetahuan yang dimiliki auditor diukur dari seberapa tinggi tingkat pendidikan yang sudah ditempuh, sedangkan pengalaman yang dimiliki auditor diukur dari seberapa lama auditor melakukan penugasan audit. Pendapat lain mengartikan kompetensi sebagai keahlian seseorang yang berperan secara berkelanjutan yang mana pergerakannya melalui proses pembelajaran, dari “mengetahui sesuatu” ke “mengetahui bagaimana”. Memiliki kompetensi yang cukup memadai maka akan menunjang kinerja auditor dalam hal mendeteksi kecurangan, karena auditor telah memahami karakteristik kecurangan, jenis-jenis kecurangan, dan cara mendeteksinya. Semakin tinggi kompetensi yang dimiliki auditor maka semakin besar kemampuan yang dimiliki auditor dalam hal pengetahuan dan pengalaman dalam bekerja sehingga semakin berdampak pada hasil kinerja yang lebih baik dalam hal mendeteksi kecurangan termasuk dalam meningkatkan tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan.

2) Profesionalisme (X2)

Profesionalisme menurut (Utami, 2015) merupakan tingkat kemahiran profesional akuntan publik dalam melakukan audit yang dilaksanakan dengan ketrampilan dan kecermatan profesionalnya. Seseorang dituntut untuk bersikap profesional, tak terkecuali seorang auditor pemerintah. Sikap profesionalisme auditor pemerintah diatur pada standar umum ketiga dalam SPKN, yang menyatakan bahwa dalam pelaksanaan pemeriksaan serta penyusunan laporan hasil pemeriksaan, pemeriksa wajib menggunakan kemahiran profesionalnya secara cermat dan seksama. Penggunaan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama memungkinkan auditor memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan maupun kecurangan.

3) Kecermatan dan Keseksamaan Auditor (X3)

Kecermatan dan Keseksamaan Auditor menurut Standar Umum dan Prinsip Akuntansi yaitu seorang anggota KAP atau auditor wajib melakukan pemberian jasa profesional dengan kecermatan dan keseksamaan profesional terhadap klien. Menurut (Dewi & Sudana, 2018) kecermatan dan keseksamaan menekankan tanggung jawab setiap petugas audit yang bekerja pada suatu Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk mendalami standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan dengan semestinya. Dalam PSA No. 4 SPAP (2011) menyatakan dalam standar umum bahwa kecermatan dan keseksamaan dalam penggunaan kemahiran profesional menuntut auditor untuk melaksanakan skeptisisme profesional, yaitu suatu sikap auditor yang berpikir kritis terhadap bukti audit dengan selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi terhadap bukti audit tersebut.

3.4.2. Variabel Dependen

a. Pendeteksian Kecurangan (Y)

(Valery, 2011) menjelaskan dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*) adalah upaya untuk mendapatkan indikasi awal yang cukup mengenai tindak *fraud*, sekaligus mempersempit ruang gerak dari para pelaku *fraud*. Pendeteksian kecurangan auditor diharuskan memiliki beberapa kemampuan yang dapat mendukungnya ketika melakukan tugas pendeteksian kecurangan, seperti : (1) keterampilan teknis (*technical skills*) yang meliputi kompetensi audit, teknologi informasi dan keahlian investigasi. (2) kemampuan untuk dapat bekerja dalam sebuah tim, auditor harus dapat menerima ide-ide, pengetahuan dan keahlian orang lain dengan komunikasi dan berpandangan terbuka. (3) kemampuan menasehati (*mentoring skills*) yang mana kemampuan ini haruslah dapat dimiliki oleh auditor senior dimana seorang senior harus dapat menuntun para juniornya selama proses investigasi.

Tabel 3.1 : Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Kompetensi (X ₁)	1. Pengetahuan (<i>knowledge</i>)	1. Memiliki kemampuan untuk review analitis.	Ordinal
		2. Memiliki pengetahuan auditing tentang sektor publik.	
		3. Memiliki pengetahuan tentang akuntansi yang akan membantu dalam mengolah angka dan data.	
	2. Keterampilan (<i>skill</i>).	1. Memahami ilmu statistik serta keahlian menggunakan komputer.	
		2. Membuat laporan audit dan mempresentasikan dengan baik.	
	3. Perilaku (<i>attitude</i>)	1. Bekerjasama dalam tim.	
2. Berpikiran luas, mampu menangani ketidakpastian.			
Profesionalisme (X ₂)	1. Mempunyai keahlian untuk melaksanakan tugas dalam bidangnya	1. Pengetahuan dan kecakapan dalam bidang audit dengan berbagai macam klien.	Ordinal
	2. Melaksanakan tugas sesuai standar baku di bidangnya	1. Hasil pekerjaan sesuai standar baku kepuasan batin sebagai auditor yang profesional.	
	2. Mematuhi etika profesi yg telah ditetapkan	1. Menyelesaikan tugas dengan mematuhi kode etik.	

Kecermatan dan Keseksamaan Auditor (X3)	1. Skeptisisme Profesional	1. Bagaimana skeptis terhadap pekerjaan.	Ordinal	
	2. Keyakinan yang memadai	1. Dalam mengaudit, memiliki keyakinan yang kuat.		
Pendeteksian Kecurangan (Y1)	1. Membangun struktur pengendalian internal yang baik.	1. Lingkungan pengendalian menerapkan corak suatu organisasi.	Ordinal	
		2. Identifikasi entitas dan analisis terhadap resiko yang relevan.		
	3. Kebijakan dari prosedur yang membantu menjamin bahwa manajemen melaksanakan pengendalian internal.			
2. Mengidentifikasi aktivitas pengendalian.	4. Pengidentifikasian penangkapan dan pertukaran informasi memungkinkan orang melaksanakan tanggung jawab.	5. Pemantauan mencakup penentuan desain dan operasi pengendalian yang tepat waktu dan pengambilan tindakan koreksi.	Ordinal	
		1. Review kinerja anggaran, perkiraan dan kinerja periode sebelumnya.		Ordinal
		2. Pengendalian membantu menerapkan bahwa transaksi adalah sah, diotorisasi semestinya dan diolah secara lengkap dan akurat.		

Sumber, Data Sekunder diolah peneliti, 2022

3.5. Metode Penarikan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta Pusat, Jakarta Timur, Jakarta Barat, Jakarta Utara dan Jakarta Selatan. Adapun jumlah Kantor Akuntan Publik di Jakarta sebanyak 13 KAP. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *convenience sampling* yaitu unit sampling yang ditarik yang mudah dihubungi, tidak menyusahkan, mudah untuk mengukur dan bersifat kooperatif. Metode *convenience sampling* digunakan karena peneliti memiliki kebebasan untuk memilih sampel dengan cepat dari elemen populasi yang datanya mudah diperoleh peneliti.

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No	KAP	Jumlah Auditor Sampel	Jumlah Seluruh Auditor
1	KAP Dra. Suhartati Dan Rekan	8	15
2	KAP Drs. Afrizal Sy	7	13
3	KAP Soejatna, Mulyana & Rekan	5	16
4	KAP Trisno, Adams & Rekan	6	14
5	KAP Budiandru	7	15
6	KAP Deddy Koe	4	8
7	KAP Bustaman, Ezeddin & Putranto	6	11
8	KAP Drs. Thomas Suharsono Wirawan & Rekan	4	14
9	KAP Haryono, Junianto & Asmoro	3	9
10	KAP Hertanto Grace Karunawan	6	10
11	KAP Leonard, Mulia & Richard	4	16
12	KAP Sukrisno Sarwoko dan Sandjaja	5	13
13	KAP Jeptha, Nasib & Junihol	6	12
Jumlah		71	166

Penentuan ukuran sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *sampling* jenuh. Metode *sampling* jenuh yaitu pengambilan sampel berdasarkan jumlah populasinya sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 71 auditor. Sampel yang peneliti gunakan mencakup Auditor yang aktif dan bekerja pada Kantor Akuntan Publik yang berada di Jakarta Pusat, Jakarta Timur, Jakarta Barat, Jakarta Utara dan Jakarta Selatan. Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah manajer, auditor senior, supervisor dan auditor junior yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta.

3.6. Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan metode *sampling* diatas, maka data yang terpilih dikumpulkan melalui metode pengumpulan data primer, yang berupa persepsi para responden terhadap variabel-variabel yang digunakan. Modus komunikasi untuk memperoleh data dari responden dalam penelitian ini menggunakan kuesoner. Kuesoner yang diberikan berisi jumlah pertanyaan yang akan dibagikan kepada para Auditor Eksternal yang tergabung pada KAP (Kantor Akuntan Publik). Setiap kuesoner yang didistribusikan kepada para responden disertai surat permohonan pengisian kuesoner.

3.7. Metode Analisis Data

Analisis ini merupakan analisis kuantitatif karena data yang digunakan adalah data primer yaitu teknik yang dilakukan dengan cara survey yaitu kuesoner yang akan disampaikan kepada subjek penelitian yaitu auditor yang masih aktif dan

bekerja di Kantor Akuntan Publik untuk mengungkapkan perilaku variabel penelitian, yang mengemukakan tentang data diri responden, yang diperoleh dari jawaban responden melalui kuesioner. Kemudian data yang diperoleh dari jawaban responden atas pertanyaan yang diajukan, selanjutnya dihitung persentasenya.

3.7.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas dilakukan dengan korelasi bilvariate antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk. Hasil analisis korelasi bilvariate dengan melihat *output pearson correlation*, dengan kriteria jika nilai sig.(2-tailed) pada total skor konstruk $< 0,05$ item pertanyaan/pertanyaan dikatakan valid (Sugiyono, 2016).

3.7.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur handal atau tidaknya kuesioner yang digunakan. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban responden terhadap pertanyaan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Dengan demikian uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui konsisten/tidaknya responden terhadap kuesioner-kuesioner penelitian (Sugiyono, 2016). Uji reliabilitas data yaitu melihat nilai cronbach.s alpha lebih besar dari 0,60 maka butir-butir pertanyaan pada masing-masing variabel tersebut dinyatakan reliabel (Sugiyono, 2016).

3.8. Pengujian Asumsi Klasik

3.8.1. Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui sifat distribusi data penelitian yang berfungsi untuk mengetahui apakah sampel yang diambil normal atau tidak dengan menguji sebaran data yang dianalisis (Ghozali, 2015). Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk melihat normalitas data, namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan cara, yaitu:

1. Uji Kolomogrov Smirnov, dalam uji ini pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan yaitu:
 - a. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka distribusi data tidak normal.
 - b. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka distribusi data normal.

3.8.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Multikolinearitas dapat dilihat pada *tolerance value* atau *Variance inflation factor* (VIF). Apabila *tolerance value* dibawah 0,10 atau nilai VIF diatas 10 maka terjadi multikolinearitas. Apabila ternyata terdapat multikolinearitas, maka salah satu variabel harus dikeluarkan dari persamaan (Ghozali, 2015).

3.8.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Jika varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut homoskedastisitas. Jika varians berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik (Ghozali, 2015).

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, salah satunya melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y Prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*. Dasar analisis yaitu:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2015).

3.8.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara pengganggu periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terdapat korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama yang lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari suatu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah uji Durbin-Watson (DW test). Uji Durbin-watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel bebas (Ghozali, 2015).

Tabel 3.3
Pengambilan Keputusan Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No Decision</i>	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4 - d_u$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No Decision</i>	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak Ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber: Data Sekunder, Ghozali, 2015

3.9. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui hubungan fungsional antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Persamaan regresi linear berganda ialah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Keterangan :

Y = Pendeteksian Kecurangan (*Fraud*)

X₁ = Kompetensi

X₂ = Profesionalisme

X₃ = Kecermatan dan Keseksamaan Auditor

β_0 = Konstanta

β = Koefisien Regresi

3.9.1. Koefisien Determinasi (R²)

Pengujian ini dihitung besarnya koefisien determinasi (R²) yang merupakan koefisien yang menunjukkan besarnya persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen (Sugiyono, 2016).

3.10. Pengujian Hipotesis

3.10.1. Pengujian Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial, mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Nilai signifikansi lebih kecil dari derajat kepercayaan maka kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.

Kriteria Pengujian

Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_a ditolak

Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_a diterima (Sugiyono, 2016).

3.10.2. Uji F

Menguji signifikansi variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen digunakan uji signifikan simultan (Uji F). Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2015). Jika *probability* F lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima dan menolak H_0 sedangkan jika lebih besar 0,05 maka H_0 diterima dan menolak H_a .

Uji F dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$df_1 = k-1$$

$$df_2 = n-k$$

Keterangan :

df_1 = derajat kebebasan pembilang

df_2 = derajat kebebasan penyebut

k = jumlah variabel (bebas dan terikat)

n = jumlah anggota sampel

Hasil uji F menunjukkan hasil yang signifikan, maka model regresi bisa digunakan untuk prediksi/pengujian secara parsial (individu), sebaliknya jika hasil menunjukkan non/tidak signifikan, maka model regresi tidak bisa digunakan untuk prediksi/pengujian secara parsial (individu) (Sugiono, 2016).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Responden

Penelitian ini responden yang dipilih adalah seluruh Auditor yang aktif dan bekerja pada Kantor Akuntan Publik yang berada di Jakarta. Auditor yang aktif dan bekerja pada Kantor Akuntan Publik yang berada di Jakarta. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *convenience sampling* yaitu unit sampling yang ditarik yang mudah dihubungi, tidak menyusahkan, mudah untuk mengukur dan bersifat kooperatif. Metode *convenience sampling* digunakan karena peneliti memiliki kebebasan untuk memilih sampel dengan cepat dari elemen populasi yang datanya mudah diperoleh peneliti.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik kuesioner. Responden diminta untuk menyatakan pendapatnya atas pertanyaan yang diajukan dengan memilih salah satu alternatif jawaban dari 5 (lima) jawaban yang tersedia. Peneliti mendistribusikan kuesioner melalui *Google Form* dan *WhatsApp* dalam jangka waktu 1 bulan, mulai tanggal 1 Desember 2021 sampai tanggal 31 Desember 2021 dengan tingkat penyebaran dan pengembalian kuesioner berikut :

Tabel 4.1 Tingkat Penyebaran dan Pengembalian Kuesioner

No	Keterangan	Total
1	Kuesioner yang disebar	71
2	Kuesioner yang kembali	50
3	Kuesioner yang tidak kembali	21
4	Kuesioner yang dapat diolah	50
Tingkat pengembalian kuesioner		71%

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 71 kuesioner yang disebar kepada para responden, ternyata kuesioner yang diisi hanya 50 atau sebesar 71%. Hal ini menunjukkan *respons rate* yang tinggi. Dalam penelitian ini peneliti kuesioner yang diolah sebanyak 50 kepada responden yang menjadi sampel. Untuk mendapatkan gambaran responden yang menjadi responden dalam penelitian ini. Berikut akan diuraikan pengelompokan responden berdasarkan jenis kelamin, pendidikan, dan lama bekerja.

1. Jenis Kelamin

Profil responden yang didapat dari hasil pengolahan data berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	35	70%
2	Perempuan	15	30%
Jumlah		50	100%

Tabel diatas terlihat bahwa 35 responden berjenis kelamin laki-laki atau sebesar (70%), sedangkan 15 responden berjenis kelamin perempuan atau sebesar (30%).

2. Pendidikan Terakhir

Profil responden yang didapat dari hasil pengolahan data berdasarkan pendidikan terakhir dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3 Data Responden berdasarkan pendidikan terakhir

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	Diploma (D3)	13	26%
2	Strata 1 (Sarjana)	32	64%
3	Strata 2 (Master)	5	10%
Jumlah		50	100%

Tabel di atas terlihat bahwa responden dengan pendidikan D.3 sebanyak 13 responden atau sebesar (26%), responden dengan pendidikan S.1 sebanyak 32 responden atau sebesar (64%), responden dengan pendidikan S.2 sebanyak 5 responden atau sebesar (10%).

3. Lama Bekerja

Profil responden yang didapat dari hasil pengolahan data berdasarkan lama bekerja dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4 Data Responden berdasarkan Lama Bekerja

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	1-2 Tahun	8	16%
2	3-5 Tahun	35	70%
3	> 5 Tahun	7	14%
Jumlah		50	100%

Tabel di atas terlihat bahwa responden dengan lama bekerja 1-2 tahun sebanyak 8 responden atau sebesar (16%), responden dengan lama bekerja 3-5 tahun sebanyak 35 responden atau sebesar (70%), responden dengan lama bekerja lebih dari 5 tahun sebanyak 7 responden atau sebesar (14%).

4.2. Analisis dan Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

4.2.1. Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

a. Variabel Kompetensi

Uji validitas digunakan untuk menguji kualitas kuesioner variabel kompetensi. Uji validitas menggunakan koefisien korelasi *product moment* dari Karl Person, dengan hasil uji pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi (X_1)

No	Butir/Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Ket	Kesimpulan
1	Pernyataan 1	0,676	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
2	Pernyataan 2	0,856	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

3	Pernyataan 3	0,669	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
4	Pernyataan 4	0,725	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
5	Pernyataan 5	0,778	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
6	Pernyataan 6	0,693	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
7	Pernyataan 7	0,833	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Sumber: Data yang diolah dari hasil penelitian 2022

Tabel di atas, maka didapatkan hasil nilai skor butir dengan nilai skor total. Nilai r_{hitung} ini kemudian dibandingkan dengan nilai r_{tabel} dicari pada signifikansi 5% dengan uji dua sisi $n = 30$, maka r_{tabel} dapat ditentukan dari $df = n-2 = 30-2 = 28$. Nilai r_{tabel} dari 28 adalah sebesar 0.361. Nilai analisis tersebut terdiri dari 8 pernyataan dapat dinyatakan semua butir pernyataan valid. Hasil uji reliabilitas dengan hasil yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kompetensi (X_1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,859	7

Sumber: Data Primer, Diolah Peneliti, 2022

Hasil analisis yang terdapat pada tabel di atas maka didapatkan nilai Alpha sebesar 0,859, ketentuan data dikatakan handal apabila Cronbach's Alpha diatas 0,60, karena $0,859 > 0,60$, maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir pernyataan tersebut reliabel.

b. Variabel Profesionalisme

Uji validitas digunakan untuk menguji kualitas kuesioner variabel profesionalisme. Uji validitas menggunakan koefisien korelasi *product moment* dari Karl Person, dengan hasil uji pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Variabel Profesionalisme (X_2)

No	Butir/Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Ket	Kesimpulan
1	Pernyataan 1	0.679	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
2	Pernyataan 2	0.782	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
3	Pernyataan 3	0.785	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
4	Pernyataan 4	0.746	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
5	Pernyataan 5	0.774	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
6	Pernyataan 6	0.729	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
7	Pernyataan 7	0.714	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Sumber: Data Primer, diolah peneliti, 2022

Tabel di atas, maka didapatkan hasil nilai skor butir dengan nilai skor total. Nilai r_{hitung} ini kemudian dibandingkan dengan nilai r_{tabel} dicari pada signifikansi 5% dengan uji dua sisi $n = 30$, maka r_{tabel} dapat ditentukan dari $df = n-2 = 30-2 = 28$.

Nilai r_{tabel} dari 28 adalah sebesar 0.361. Nilai analisis tersebut terdiri dari 9 pernyataan dapat dinyatakan semua butir pernyataan valid. Hasil uji reliabilitas dengan hasil yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.8 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Profesionalisme (X_2).

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.861	7

Sumber: Sumber: Data Primer, diolah peneliti, 2022

Hasil analisis yang terdapat pada tabel diatas maka didapatkan nilai Alpha sebesar 0,861, ketentuan data dikatakan handal apabila Cronbach's Alpha diatas 0,60, karena $0,861 > 0,60$, maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir pernyataan tersebut reliabel.

c. Variabel Kecermatan dan Keseksamaan Auditor

Uji validitas digunakan untuk menguji kualitas kuesioner variabel kecermatan dan keseksamaan auditor. Uji validitas menggunakan koefisien korelasi *product moment* dari Karl Person, dengan hasil uji pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas Variabel Kecermatan dan Keseksamaan Auditor (X_3)

No	Butir/Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Ket	Kesimpulan
1	Pernyataan 1	0.743	0,361	$r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$	Valid
2	Pernyataan 2	0.790	0,361	$r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$	Valid
3	Pernyataan 3	0.699	0,361	$r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$	Valid
4	Pernyataan 4	0.653	0,361	$r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$	Valid
5	Pernyataan 5	0.620	0,361	$r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$	Valid
6	Pernyataan 6	0.704	0,361	$r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$	Valid
7	Pernyataan 7	0.672	0,361	$r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$	Valid
8	Pernyataan 8	0.659	0,361	$r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$	Valid
9	Pernyataan 9	0.706	0,361	$r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$	Valid

Sumber: Data Primer, diolah peneliti, 2022

Tabel di atas, maka didapatkan hasil nilai skor butir dengan nilai skor total. Nilai r_{hitung} ini kemudian dibandingkan dengan nilai r_{tabel} dicari pada signifikansi 5% dengan uji dua sisi $n = 30$, maka r_{tabel} dapat ditentukan dari $df = n-2 = 30-2 = 28$. Nilai r_{tabel} dari 28 adalah sebesar 0.361. Nilai analisis tersebut terdiri dari 3 pernyataan dapat dinyatakan semua butir pernyataan valid. Hasil uji reliabilitas dengan hasil yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.10 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kecermatan dan Keseksamaan Auditor
(X₃)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,863	9

Sumber: Data Primer, diolah peneliti, 2022

Hasil analisis yang terdapat pada tabel diatas maka didapatkan nilai Alpha sebesar 0,863, ketentuan data dikatakan handal apabila Cronbach's Alpha diatas 0,60, karena $0,863 > 0,60$, maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir pernyataan tersebut reliabel.

d. Variabel Pendeteksian Kecurangan (*Fraud*)

Uji validitas digunakan untuk menguji kualitas kuesioner variabel kecurangan menggunakan koefisien korelasi *product moment* dari Karl Person, dengan hasil uji pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.11 Hasil Uji Validitas Variabel Pendeteksian Kecurangan (*Fraud*) (Y)

No	Butir/Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Ket	Kesimpulan
1	Pernyataan 1	0.621	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
2	Pernyataan 2	0.804	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
3	Pernyataan 3	0.692	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
4	Pernyataan 4	0.711	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
5	Pernyataan 5	0.673	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
6	Pernyataan 6	0.738	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
7	Pernyataan 7	0.658	0,361	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Sumber: Data Primer, diolah peneliti, 2022

Berdasarkan tabel di atas, maka didapatkan hasil nilai skor butir dengan nilai skor total. Nilai r_{hitung} ini kemudian dibandingkan dengan nilai r_{tabel} dicari pada signifikansi 5% dengan uji dua sisi $n = 30$, maka r_{tabel} dapat ditentukan dari $df = n - 2 = 30 - 2 = 28$. Nilai r_{tabel} dari 28 adalah sebesar 0.361. berdasarkan nilai analisis tersebut terdiri dari 8 pernyataan dapat dinyatakan semua butir pernyataan valid. Selanjutnya akan dilakukan uji reliabilitas dengan hasil yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.12 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pendeteksian Kecurangan (*Fraud*) (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.824	7

Sumber: Data Primer, diolah peneliti, 2022

Hasil analisis pada tabel di atas maka didapatkan nilai Alpha sebesar 0,824, ketentuan data dikatakan handal apabila Cronbach's Alpha diatas 0,60, karena $0,824 > 0,60$, maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir pernyataan tersebut reliabel.

4.2.2. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Data yang terdistribusi secara normal berarti data akan mengikuti bentuk distribusi normal. Untuk mengetahui bentuk distribusi data dapat menggunakan grafik distribusi dan analisis statistik. Dalam penelitian ini menggunakan kedua cara tersebut. Analisis statistik merupakan cara yang dianggap lebih valid dengan menggunakan keruncingan kurva untuk mengetahui bentuk distribusi data. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S), jika hasil Kolmogorov Smirnov menunjukkan nilai signifikan diatas 0,05 maka data residual terdistribusi dengan normal (Sign. $> 0,05$). Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 4.13.

Tabel 4.13. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^a	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,55905831
Most Extreme Differences	Absolute	,115
	Positive	,115
	Negative	-,089
Kolmogorov-Smirnov Z		,115
Asymp. Sig. (2-tailed)		,099

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data Primer, diolah peneliti SPSS 24, 2022

Tabel 4.13 diatas dapat diketahui bahwa besarnya nilai signifikan untuk data Kompetensi (X_1), Profesionalisme (X_2), dan Kecermatan dan Keseksamaan Auditor (X_3), sebesar 0,099. Maka, dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal dimana data memiliki asymp. Sign. (2-tailed) yaitu 0,099 lebih besar dari 0,05 ($0,099 > 0,05$) maka nilai residual dari nilai uji tersebut telah normal.

2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah keadaan dimana dua variabel independen atau lebih pada model regresi mengalami hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinieritas. Dampak yang diakibatkan dengan adanya multikolinieritas antara lain yaitu :

- 1) Nilai *standard error* untuk masing-masing koefisien menjadi tinggi, sehingga t hitung menjadi rendah.

- 2) *Standard error of estimate* akan semakin tinggi dengan bertambahnya variabel independen.
- 3) Pengaruh masing–masing variabel independen sulit dideteksi.

Mendeteksi ada tidaknya masalah multikolinearitas, peneliti dapat melihat dari nilai *Tolerance* dan VIF. Semakin kecil nilai *Tolerance* dan semakin besar VIF maka semakin mendekati terjadinya masalah multikolinearitas. Dalam kebanyakan penelitian menyebutkan bahwa jika *Tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Hasil pengujian hipotesis untuk uji multikolinearitas sebagai berikut:

Tabel 4.14 Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.580	4.445		-.131	.897		
X1	.220	.108	.254	2.036	.047	.687	1.456
X2	.280	.124	.279	2.257	.029	.700	1.429
X3	.412	.120	.386	3.434	.001	.845	1.183

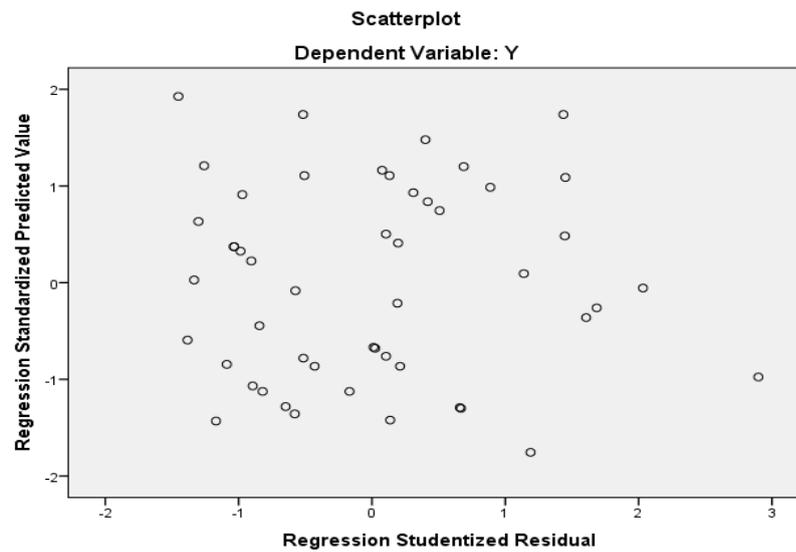
a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Primer, diolah peneliti SPSS 24, 2022.

Tabel 4.14 terlihat nilai *tolerance* untuk tiap variabel, variabel Kompetensi (X_1) sebesar 0,687 dengan nilai VIF 1,456. Variabel Profesionalisme (X_2) sebesar 0,700 dengan nilai VIF 1,429. Variabel Kecermatan dan Keseksamaan Auditor (X_3) sebesar 0,845 dengan nilai VIF 1,183. Berdasarkan pedoman terhadap uji multikolinieritas nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10 maka terlihat bahwa tidak terjadi korelasi diantara variabel independen dalam model regresi ini. Dengan demikian model analisis tidak terjadi gangguan autokorelasi atau dapat dinyatakan bahwa di dalam model regresi ini tidak ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan varian dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda akan disebut heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya masalah heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (ZRESID). Jika plot membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola tertentu serta titik plot menyebar di atas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah plot yang mengindikasikan homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.



Sumber: Data Primer, diolah peneliti, 2022

Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pada gambar diatas menunjukkan tidak terjadi pola tertentu seperti bergelombang, melebar, dll. Pedoman uji heteroskedastisitas, Penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini dibuktikan dengan grafik plot diatas yang tidak membentuk pola tertentu yang teratur sehingga penelitian ini layak dilakukan pengujian lebih lanjut.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain. Menurut Priyanto (2014) menyatakan bahwa model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Berikut ini hasil uji autokorelasi dengan Durbin Watson dapat dilihat pada tabel 4.15.

Tabel 4.15. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.713 ^a	.508	.476	1.609	2.273

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Primer, diolah peneliti, 2022

Berdasarkan tabel 4.15 hasil uji autokorelasi tersebut, diketahui nilai DW 2.273, selanjutnya nilai ini dibandingkan nilai tabel signifikansi 5%. Jumlah sampel $N = 50$ dan jumlah variabel independen 3 ($K=3$), maka diperoleh nilai $du = 1.6739$. Nilai DW (2.273) lebih besar dari batas atas (du) yakni 1.6739 sehingga hasil uji autokorelasi tersebut dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak mengalami masalah autokorelasi.

4.2.3. Analisis Data

1. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan suatu metode analisa yang digunakan untuk menentukan ketetapan prediksi dari pengaruh yang terjadi antara variabel independen (X_1 , X_2 dan X_3) terhadap variabel dependen (Y). Hasil uji regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.16 Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.580	4.445		-.131	.897		
X1	.220	.108	.254	2.036	.047	.687	1.456
X2	.280	.124	.279	2.257	.029	.700	1.429
X3	.412	.120	.386	3.434	.001	.845	1.183

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Primer, diolah peneliti, 2022

Dari hasil perhitungan SPSS 24, diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 0.580 + 0.220X_1 + 0.280X_2 + 0.412X_3 + e$$

Nilai 0.220 merupakan nilai koefisien regresi untuk variabel Kompetensi, jadi $X_1 = 0.220$ yang artinya setiap peningkatan 1 (satu) satuan dari Kompetensi auditor maka akan meningkatkan pendeteksian kecurangan (*fraud*) sebesar 0.220 satuan, dengan syarat variabel bebas lainnya konstan atau tidak berubah, artinya semakin tinggi kompetensi auditor maka akan meningkatkan pendeteksian kecurangan (*fraud*).

Nilai 0.280 merupakan nilai koefisien regresi untuk variabel profesionalisme, jadi $X_2 = 0.280$ yang artinya setiap peningkatan 1 (satu) satuan dari profesionalisme auditor maka akan meningkatkan pendeteksian kecurangan (*fraud*) sebesar 0.280 satuan, dengan syarat variabel bebas lainnya konstan atau tidak berubah, artinya semakin baik profesionalisme seorang auditor maka akan meningkatkan pendeteksian kecurangan (*fraud*).

Nilai 0.412 merupakan nilai koefisien regresi untuk variabel kecermatan dan keseksamaan auditor, jadi $X_3 = 0.412$ yang artinya setiap peningkatan 1 (satu) satuan dari kecermatan dan keseksamaan auditor maka akan meningkatkan pendeteksian kecurangan (*fraud*) sebesar 0.412 satuan, dengan syarat variabel bebas lainnya konstan atau tidak berubah, artinya semakin baik kecermatan dan keseksamaan auditor maka akan meningkatkan pendeteksian kecurangan (*fraud*).

Nilai konstanta (α) bernilai positif sebesar 0.580, artinya dapat dinyatakan bahwa kontribusi variabel di luar model regresi yang diteliti dalam penelitian ini memberikan dampak positif terhadap Pendeteksian Kecurangan (*Fraud*) sebesar 0.580 satuan dan e adalah variabel pengganggu.

2. Uji t

Pengujian regresi secara parsial (uji t) berguna untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dengan membandingkan nilai probabilitas (*p-value*) dari variabel dengan tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 0,05. jika *p-value* lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Kemudian membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} . Dengan sampel responden 50 auditor, maka perhitungannya adalah $df = n-k$, yaitu $df = 50-4 = 46$, maka dalam t_{tabel} nilai yang diketahui sebesar 2.013 dengan tingkat signifikansi 0,05.

Berikut hasil uji t secara parsial:

Tabel 4.17 Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.580	4.445		-.131	.897		
X1	.220	.108	.254	2.036	.047	.687	1.456
X2	.280	.124	.279	2.257	.029	.700	1.429
X3	.412	.120	.386	3.434	.001	.845	1.183

Dependent Variable: Y

Sumber: Data Primer, diolah peneliti, 2022

a. Pengaruh Kompetensi terhadap Pendeteksian Kecurangan (*Fraud*)

Nilai sig untuk pengaruh Kompetensi (X_1) terhadap Pendeteksian Kecurangan (*Fraud*) (Y) adalah $0,047 < 0,05$, dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $2.036 > 2.013$ sehingga dapat disimpulkan Kompetensi (X_1) berpengaruh dan signifikan terhadap Pendeteksian Kecurangan (*Fraud*). Hal ini menunjukkan semakin baik Kompetensi seorang auditor, maka semakin baik pula pendeteksian kecurangan (*Fraud*).

b. Pengaruh Profesionalisme terhadap Pendeteksian Kecurangan (*Fraud*)

Nilai sig untuk pengaruh Profesionalisme (X_2) terhadap Pendeteksian Kecurangan (*Fraud*) (Y) adalah $0,029 < 0,05$, dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $2.257 > 2.013$ sehingga dapat disimpulkan Profesionalisme (X_2) berpengaruh dan signifikan terhadap Pendeteksian Kecurangan (*Fraud*). Hal ini menunjukkan semakin baik Profesionalisme seorang auditor, maka semakin baik pula Pendeteksian Kecurangan (*Fraud*).

c. Pengaruh Kecermatan dan Keseksamaan Auditor terhadap Pendeteksian Kecurangan (*Fraud*)

Nilai sig untuk pengaruh Kecermatan dan Keseksamaan Auditor (X_3) terhadap Pendeteksian Kecurangan (*Fraud*) (Y) adalah $0,001 < 0,05$, dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $3.434 > 2.013$ sehingga dapat disimpulkan Kecermatan dan

Keseksamaan Auditor (X_3) berpengaruh dan signifikan terhadap Pendeteksian Kecurangan (*Fraud*). Hal ini menunjukkan semakin baik Kecermatan dan Keseksamaan Auditor, maka semakin baik pula Pendeteksian Kecurangan (*Fraud*).

3. Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Setelah mendapatkan nilai F_{hitung} , kemudian dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5%, dengan kriteria H_0 ditolak jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan H_a diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$. Adapun rancangan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0: \beta = 0$ (tidak ada pengaruh X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap Y) tidak terdapat pengaruh antara variabel Kompetensi, Profesionalisme, dan Kecermatan dan Keseksamaan Auditor terhadap Pendeteksian Kecurangan (*Fraud*)

$H_a: \beta \neq 0$ (tidak ada pengaruh X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap Y) tidak terdapat pengaruh antara variabel Kompetensi, Profesionalisme, dan Kecermatan dan Keseksamaan Auditor terhadap Pendeteksian Kecurangan (*Fraud*)

Sudah diketahui sebelumnya jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 50 responden, maka cara perhitungannya adalah $df_1 = k-1$, yaitu $df_1=4-1=3$. dan $df_2 = n - k = 50-4 = 46$. Dari hasil perhitungan tersebut, maka diperoleh F_{tabel} sebesar 2,81 dengan tingkat signifiknasinya (α) sebesar 0,05. Berikut adalah hasil dari uji F:

Tabel 4.18 Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	122.818	3	40.939	15.812	.000 ^b
Residual	119.102	46	2.589		
Total	241.920	49			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Sumber: Data Primer, diolah peneliti, 2022

Hasil pengujian pengaruh variabel Kompetensi, Profesionalisme, dan Kecermatan dan Keseksamaan Auditor terhadap Pendeteksian Kecurangan (*Fraud*) dengan menggunakan uji F maka didapatkan nilai F_{hitung} sebesar 15.812 > 2.81 dengan signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis ini (H_a) diterima. Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen dari penelitian ini yaitu Kompetensi (X_1), Profesionalisme (X_2), dan Kecermatan dan Keseksamaan Auditor (X_3) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen Pendeteksian Kecurangan (*Fraud*) (Y).

4. Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana varian variabel mempengaruhi dan seberapa besar kontribusi kompetensi, profesionalisme, dan kecermatan dan keseksamaan auditor terhadap pendeteksian kecurangan (*Fraud*) dihitung terhadap koefisien. Setelah dilakukan pengujian maka diperoleh maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.19 Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.713 ^a	.508	.476	1.609	2.273

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Primer, diolah peneliti, 2022

Persentase pengaruh variabel kompetensi, profesionalisme, dan kecermatan dan keseksamaan auditor secara bersama-sama terhadap pendeteksian kecurangan (*fraud*) diperoleh nilai *adjusted R square* sebesar 0,476 atau 48%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel bebas yaitu Kompetensi, Profesionalisme, dan Kecermatan dan Keseksamaan Auditor secara bersama-sama berpengaruh positif sebesar 48%, sedangkan sisanya sebesar 52% (100%-48%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak peneliti teliti.

4.3. Pembahasan

4.3.1. Pengaruh Kompetensi terhadap Pendeteksian Kecurangan (*Fraud*)

Hasil uji t diketahui nilai sig untuk pengaruh kompetensi (X_1) terhadap pendeteksian kecurangan (*fraud*) (Y) adalah $0,040 < 0,05$, dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $2.014 > 2.013$ sehingga dapat disimpulkan Kompetensi (X_1) berpengaruh dan signifikan terhadap pendeteksian kecurangan (*fraud*). Hal ini menunjukkan semakin baik kompetensi seorang auditor, maka semakin baik pula pendeteksian kecurangan (*fraud*).

Opini yang dikeluarkan oleh auditor untuk menentukan hasil audit sangat ditentukan dari pengetahuan dan pengalaman seorang auditor yang merupakan unsur dari kompetensi auditor. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit, di mana salah satu indikasi kualitas audit yang baik adalah jika kecurangan yang ada dalam audit tersebut dapat terdeteksi.

Kompetensi yang dibutuhkan dalam melakukan audit yaitu pengetahuan dan kemampuan. Auditor harus memiliki pengetahuan untuk memahami entitas yang diaudit, kemudian auditor harus memiliki kemampuan untuk bekerja sama dalam tim serta kemampuan dalam menganalisa permasalahan (Ika dkk, 2019). Seorang auditor harus memiliki tingkat kemahiran umum yang dimiliki oleh auditor pada umumnya dan harus menggunakan keterlampilan tersebut dengan kecermatan dan seksama yang wajar.

Hal ini dikarenakan penelitian di lapangan sebagai besar responden memiliki masa kerja dalam bidang audit 3-5 tahun sehingga jawaban dari para responden yang berkaitan dengan pernyataan kompetensi cenderung menghasilkan jawaban bernilai positif. Pengalaman kerja 3-5 tahun seorang auditor semakin meningkatkan kompetensinya dalam mendeteksi kecurangan (*farud*). Kecurangan dapat terdeteksi apabila auditor memiliki kompetensi yang baik. Auditor sebagai ujung tombak

pelaksanaan tugas audit harus senantiasa meningkatkan pengetahuan yang dimiliki agar penerapan pengetahuan dapat maksimal dalam praktiknya.

Hasil penelitian dari 7 pernyataan, nilai rata-rata terendah pada pernyataan seorang auditor harus memiliki kemampuan untuk melakukan review analitis dengan total skor 106. Hal ini menunjukkan bahwa seorang auditor harus meningkatkan kompetensinya dalam mereview analisis dalam laporan keuangan. Seorang auditor harus secara terus-menerus mengikuti perkembangan yang terjadi dalam bisnis dan profesinya dan meningkatkan kompetensi dalam mereview laporan keuangan. Seorang auditor harus mempelajari, memahami dan menerapkan ketentuanketentuan baru dalam prinsip akuntansi dan standar *auditing* yang diterapkan oleh organisasi profesi.

Penelitian yang dilakukan Ramadhany (2015) menghasilkan kesimpulan antara lain bahwa kompetensi auditor berpengaruh secara signifikan terhadap tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*) dan kekeliruan (*error*) laporan keuangan. Ramadhany (2015) menjelaskan bahwa semakin tinggi kompetensi yang dimiliki auditor maka auditor semakin tanggung jawab dalam mendeteksi kecurangan yang terdapat dalam laporan keuangan. Penilaian yang dibuat auditor untuk menentukan hasil audit sangat menuntut pengetahuan dan pengalaman yang merupakan unsur dari kompetensi auditor, dimana opini untuk menentukan salah saji material membutuhkan sikap dan pengetahuan. Hal yang sama juga dalam mendeteksi *fraud*. Kompetensi auditor sangat dibutuhkan untuk membuat auditor mampu mendeteksi ada tidaknya *fraud*.

4.3.2. Pengaruh Profesionalisme terhadap Pendeteksian Kecurangan (*Fraud*)

Berdasarkan hasil uji T nilai sig untuk pengaruh Profesionalisme (X_2) terhadap Pendeteksian Kecurangan (*Fraud*) (Y) adalah $0,023 < 0,05$, dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $2.350 > 2.013$ sehingga dapat disimpulkan Sistem Profesionalisme (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Pendeteksian Kecurangan (*Fraud*). Hal ini menunjukkan semakin baik Profesionalisme, maka semakin baik pula Pendeteksian Kecurangan (*Fraud*).

Auditor yang memiliki profesionalisme yang tinggi akan memberikan kontribusi yang dapat dipercaya oleh para pengambil keputusan. Pada penelitian ini, diharapkan auditor dapat menggunakan sikap profesionalismenya dalam mendeteksi kecurangan sehingga kinerja yang dilakukan auditor menjadi lebih baik. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Marcellina dan Sugeng (2019) menyimpulkan bahwa semakin meningkatnya profesionalisme seorang auditor dalam menjalankan tugasnya, maka kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan juga meningkat karena auditor memiliki keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan maupun kecurangan.

Sikap profesionalisme diperlukan oleh seorang auditor, agar dalam memeriksa juga auditor tidak dibatasi ruang lingkupnya, sehingga auditor dapat memeriksa secara leluasa. Sikap profesionalisme juga membuat auditor tidak dapat

terpengaruh oleh siapapun ketika melakukan pemeriksaan laporan keuangan. Jika auditor kehilangan profesionalismenya saat melakukan pemeriksaan maka laporan audit yang dihasilkan tidak sesuai dengan kenyataan dan tidak dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa auditor yang menerapkan profesionalisme sesuai dengan SPKN yang dibuat oleh BPK (2017) tentunya akan mempunyai kemampuan, keahlian, dan komitmen profesi dalam menjalankan tugas disertai prinsip kehati-hatian (*due care*), ketelitian, dan kecermatan, serta berpedoman kepada standar dan ketentuan peraturan perundang-undangan. Hal ini akan membuat auditor lebih bersikap profesional dalam melaksanakan auditnya dan akan mampu membuat auditor tersebut lebih bisa mendeteksi *fraud* sesuai dengan standar dan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Hasil penelitian dari 7 pernyataan, nilai rata-rata terendah pada pernyataan mau bekerja diatas batas normal untuk membantu KAP dimana tempat bekerja, agar dapat lebih sukses. Hal ini menunjukkan bahwa seorang auditor tidak sepenuhnya bersedia bekerja di atas batas normal.

Penelitian yang dilakukan oleh Karamoy et al. (2015) menunjukkan bahwa bahwa dalam mendeteksi kecurangan akan dipengaruhi oleh profesionalisme seorang auditor. Profesionalisme adalah sikap yang harus dimiliki dan dipertahankan oleh auditor. Hal ini diatur dalam standar umum ketiga SPKN, yang menyatakan bahwa dalam pelaksanaan pemeriksaan serta penyusunan laporan hasil pemeriksaan, pemeriksa wajib menggunakan kemahiran profesionalnya secara cermat dan seksama. Hal ini berarti auditor harus memiliki keterampilan umum yang dimiliki auditor pada umumnya dan merencanakan serta melaksanakan pekerjaan menggunakan keterampilan dan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama dalam menentukan jenis pemeriksaan, menentukan lingkup pemeriksaan, memilih metodologi, menentukan jenis dan jumlah bukti yang akan dikumpulkan, atau dalam memilih pengujian dan prosedur untuk melaksanakan audit. Kemampuan ini tentunya akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*. Penggunaan kemahiran profesional akan meningkatkan kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Karamoy et al. (2015) yang menghasilkan kesimpulan antara lain bahwa dalam mendeteksi kecurangan akan dipengaruhi oleh profesionalisme seorang auditor.

4.3.3. Pengaruh Kecermatan dan Keseksamaan Auditor terhadap Pendeteksian Kecurangan (*Fraud*)

Hasil uji t nilai sig untuk pengaruh kecermatan dan Keseksamaan auditor (X_3) terhadap pendeteksian kecurangan (*fraud*) (Y) adalah $0,002 < 0,05$, dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $3,221 > 2,013$ sehingga dapat disimpulkan kecermatan dan keseksamaan auditor (X_3) berpengaruh dan signifikan terhadap pendeteksian kecurangan (*fraud*). Hal ini menunjukkan semakin baik Kecermatan dan

keseksamaan auditor, maka semakin baik pula pendeteksian kecurangan (*fraud*). Kecermatan dan keseksamaan auditor adalah sikap yang diharapkan dari auditor untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam menjalankan tugasnya, apabila kecermatan dan keseksamaan auditor rendah maka kualitas audit yang dihasilkan pun rendah.

Penggunaan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama memungkinkan auditor untuk memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan maupun kecurangan. Auditor harus menggunakan keahlian profesionalnya dengan cermat dan seksama (*due professional care*) dan secara hati-hati (*prudent*) dalam setiap penugasan. Penerapan kecermatan dan keseksamaan diwujudkan dengan dilakukannya *review* secara kritis pada setiap tingkat supervise terhadap pelaksanaan audit. Kecermatan dan keseksamaan menyangkut apa yang dikerjakan auditor dan bagaimana kesempurnaan pekerjaan yang telah dihasilkan.

Kecermatan dan Keseksamaan Auditor yaitu setiap anggota KAP wajib melakukan pemberian jasa professional dengan kecermatan dan keseksamaan professional terhadap klien. Dalam PSA No. 4 SPAP (2011) menyatakan dalam standar umum bahwa kecermatan dan keseksamaan dalam penggunaan kemahiran professional menuntut auditor untuk melaksanakan skeptisisme professional, yaitu suatu sikap auditor yang berpikir kritis terhadap bukti audit dengan selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi terhadap bukti audit tersebut sehingga mudah mendeteksi kecurangan (*fraud*).

Hasil penelitian dari 9 pernyataan, nilai rata-rata terendah pada pernyataan memiliki keyakinan yang kuat. Hal ini menunjukkan bahwa seorang auditor masih memiliki keyakinan yang kurang dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*).

4.3.4. Pengaruh Kompetensi, Sistem Profesionalisme, Dan Kecermatan dan Keseksamaan Auditor terhadap Pendeteksian Kecurangan (*Fraud*)

Hasil pengujian pengaruh variabel kompetensi, profesionalisme, dan kecermatan dan keseksamaan auditor terhadap pendeteksian kecurangan (*fraud*) dengan menggunakan uji F maka didapatkan nilai F_{hitung} sebesar $14.907 > 2.81$ dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis ini (H_a) diterima. Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen dari penelitian ini yaitu kompetensi (X_1), profesionalisme (X_2), dan kecermatan dan keseksamaan auditor (X_3) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen Pendeteksian kecurangan (*fraud*) (Y).

Seorang auditor membutuhkan pengetahuan dan pengalaman yang baik dalam melaksanakan pemeriksaan audit karena dengan kedua hal tersebut auditor menjadi lebih mampu memahami kondisi keuangan dan laporan keuangan klien yang diauditnya. Sikap profesionalisme serta kecermatan dan keseksamaannya maka auditor dapat melaporkan dalam laporan auditan apabila terjadi pelanggaran dalam laporan keuangan kliennya.

Hubungan antara kompetensi dan profesionalisme serta kecermatan dan keseksamaan auditor terhadap pendeteksian kecurangan dapat disimpulkan bahwa kompetensi, profesionalisme serta kecermatan dan keseksamaan seorang auditor eksternal memiliki pengaruh cukup besar terhadap pendeteksian kecurangan pada entitas yang mereka audit, karena kompetensi dapat berpengaruh positif terhadap ketepatan pemberian opini akuntan publik.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh Kompetensi, Sistem Profesionalisme, dan Kecermatan dan Keseksamaan Auditor terhadap Pendeteksian Kecurangan (*Fraud*), dapat ditarik simpulkan:

1. Terdapat pengaruh kompetensi terhadap pendeteksian kecurangan. semakin tinggi kompetensi yang dimiliki auditor maka auditor semakin tanggung jawab dalam mendeteksi kecurangan yang terdapat dalam laporan keuangan. Hal ini sesuai uji t dimana nilai signifikansi kurang dari 0,05.
2. Terdapat pengaruh profesionalisme berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan. Auditor yang menerapkan profesionalisme mempunyai kemampuan, keahlian, dan komitmen profesi dalam menjalankan tugas disertai prinsip kehati-hatian (*due care*), ketelitian, dan kecermatan, serta berpedoman kepada standar dan ketentuan peraturan perundang-undangan. Hal ini sesuai uji t dimana nilai signifikansi kurang dari 0,05.
3. Terdapat pengaruh kecermatan dan keseksamaan auditor berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan. Hal ini menunjukkan semakin baik Kecermatan dan Keseksamaan Auditor, maka semakin baik pula Pendeteksian Kecurangan (*Fraud*). Hal ini sesuai uji t dimana nilai signifikansi kurang dari 0,05.
4. Terdapat pengaruh kompetensi, profesionalisme, kecermatan dan keseksamaan auditor secara simultan berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan. Hal ini sesuai uji t dimana nilai signifikansi kurang dari 0,05.

5.2. Saran

Saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

5.2.1. Kegunaan Akademis

Penelitian ini memberikan dampak kepada penelitian selanjutnya yang ingin melakukan penelitian sejenis seperti yang penulis lakukan. Penelitian selanjutnya bisa merinci faktor lain yang bisa meningkatkan kompetensi, profesionalisme, kecermatan dan keseksamaan auditor dalam upaya mencegah dan mendeteksi terjadinya *fraud* dalam lini perusahaan. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel penelitian seperti Independensi, Kecerdasan Spiritual, Skeptisisme Profesional dan Integritas Auditor.

5.2.2. Kegunaan Praktis

1. Kantor Akuntan Publik
 - a. Dapat disarankan mempertahankan dan meningkatkan pengawasan dan pengendalian secara berkala dan terus menerus, meningkatkan kesadaran auditor akan pentingnya menjaga sikap kompetensi, profesionalisme, dan kecermatan dan keseksamaan auditor dalam setiap pelaksanaan tugas audit melalui pelatihan atau *workshop* secara berkala untuk menjaga kualitas keputusan-keputusan yang dibuat selama pelaksanaan audit.
 - b. Auditor harus melaksanakan pekerjaan dengan mematuhi standar profesi serta ketentuan hukum yang berlaku dan harus mematuhi kebijakan dan prosedur

pengendalian mutu KAP agar tanggungjawab kepemimpinan atas sistem pengendalian mutu di dalam KAP menjadi lebih baik.

- c. Auditor seharusnya mengetahui dan memahami integritas pemilik utama, manajemen inti, dan pihak yang bertanggung jawab atas kelola entitas klien agar pada saat penerimaan dan berkelanjutan hubungan dengan klien menjadi lebih baik.

2. Akuntan Publik

Variabel kompetensi dari 7 pernyataan, nilai rata-rata terendah pada pernyataan seorang auditor harus memiliki kemampuan untuk melakukan review analitis, sehingga seorang auditor hendaknya terus meningkatkan kompetensinya dalam mereview analisis dalam laporan keuangan sehingga dapat dengan mudah mendeteksi kecurangan (*fraud*) dalam laporan keuangan. Pada variabel profesionalisme, dari 7 pernyataan, nilai rata-rata terendah pada pernyataan mau bekerja diatas batas normal untuk membantu KAP dimana tempat bekerja, agar dapat lebih sukses sehingga seorang auditor hendaknya mau bekerja diatas normal karena pentingnya sikap profesionalisme dalam mengaudit laporan keuangan. Pada variabel kecermatan dan keseksamaan auditor dari 9 pernyataan, nilai rata-rata terendah pada pernyataan memiliki keyakinan yang kuat. Hal ini menunjukkan bahwa seorang auditor harus memiliki keyakinan yang kuat dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*). Oleh karena itu auditor harus ikut serta dalam meningkatkan kompetensi, profesionalisme, kecermatan dan keseksamaan auditor salah satu caranya dengan meperketat pengendalian internal kontrol perusahaan dan mengadakan pelatihan profesional bagi auditor yang memiliki kinerja baik di perusahaan, guna meningkatkan kualitas auditor dalam melakukan pekerjaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (2012). *Auditing: Petunjuk praktis pemeriksaan akuntan oleh akuntan publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Agoes, Sukrisno., dan Jan Hoesada. (2016). *Bunga Rampai Auditing*, Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat
- Agusti, R., & Pertiwi, N. P. (2013). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Se Sumatera). *Jurnal Ekonomi*, 21(03).
- Akram, I.K dan Biana A.I. (2019). “Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas, dan Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan”. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XII Palembang*
- Alwi, H. (2018). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2015). *Auditing dan Jasa Assurance*. In 2.
- Ayuningtyas, H. Y. (2015). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Kasus Pada Auditor Inspektorat Kota/Kabupaten Di Jawa Tengah) (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Badjuri, A. (2015). Faktor-faktor Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit Auditor Independen Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Di Jawa Tengah. *ISSN ; 1979-4878. Vol 3.No . November. Hal : 183 – 197*
- Dewi, N. M. W. I., & Sudana, P. (2018). Pengaruh Pengalaman, Due Professional Care Dan Akuntabilitas Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 22(1), 438–463.
- Dethan, Minarni A. (2016). Kompetensi dan independensi dalam kualitas audit auditor : suatu pendekatan teoritis. *Journal of management (SME’S)* Vol. 2, No.1, 2016, p77-93
- Endriyani, R. (2012). *Pengaruh Kompetensi Auditor dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit*. Skripsi.
- Harninto, T. (2014). Pengaruh Keahlian dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Studi Empiris. Universitas Diponegoro, Semarang
- Haryanto, N. O., & Susilawati, C. (2018). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 16(2), 171. <https://doi.org/10.24167/jab.v16i2.1694>

- Herawaty, A., & Susanto, Y. K. (2018). Profesionalisme, pengetahuan akuntan publik dalam mendeteksi kekeliruan, etika profesi dan pertimbangan tingkat materialitas. *2nd National Conference UKWMS, Mei, 11(1)*, 13–20.
- Hunt, S.D. and Vitell, S.J. (2015). A General Theory of Marketing Ethics. *Journal of Macromarketing*.
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). (2016). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Karamoy, H., & Wokas, H. R. N. (2015). Pengaruh Independensi Dan Profesionalisme, Dalam Mendeteksi *Fraud* Pada Auditor Internal Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "Goodwill,"* 6(2). <https://doi.org/10.35800/jjs.v6i2.10492>
- Kharie, S., & Bereki, I. (2020). Pengaruh Kompetensi Auditor Internal dan Keadilan Organisasional Terhadap Pencegahan *Fraud*. *JURNAL ILMIAH WAHANA PENDIDIKAN*, 6(1 SE-Full Articles). <https://doi.org/10.5281/zenodo.3666984>
- Koroy, T. R. (2017). Pendeteksian Kecurangan (*Fraud*) Laporan Keuangan oleh Auditor Eksternal. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(1), 22–23. <https://doi.org/10.9744/jak.10.1.PP.22-23>
- Malik, F. A. (2019). Pengaruh Kecerdasan Spiritual Dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan (Survei pada Auditor Internal BUMN di Kota Bandung). *Kajian Akuntansi*, 21(2), 96–102. <https://doi.org/10.29313/ka.v21i2.4503>
- Messier, W. F., Glover, S. M., & Prawitt, D. F. (2015). *Auditing & assurance services: A systematic approach*. McGraw-Hill Irwin Boston, MA.
- Mulyadi. (2017). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nugroho, W., & Bayunitri, B. I. (2021). Pengaruh Audit Internal Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada PT Pos Indonesia (Persero)). *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*, 7(1), 1901–1918
- Nurbayanti, L. P. (2017). Pengaruh Profesionalisme Dan Kompetensi Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, Vol 1 No 2 (2017): Vol.1 No.2 Juni 2017, 77–86. <http://journalfeb.unla.ac.id/index.php/jasa/article/view/380>
- Rosiana, P., Putra, I. M., & Setiawan, Y. A. (2019). Pengaruh kompetensi auditor independen dan tekanan anggaran waktu terhadap pendeteksian *fraud*. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, 2(1), 45–52. <https://doi.org/10.36407/jmsab.v2i1.47>
- Sawyer, L. B., Dittenhofer, M. A., & Scheiner, J. H. (2005). *Sawyer's Internal Auditing, Audit Internal Sawyer*. Edisi Kelima. Jakarta: Salemba Empat.

- Simanjuntak, S., Hasan, A., & Ali, A. A. (2015). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Skeptisme Profesional dan Profesionalisme terhadap Kemampuan Mendeteksi Kecurangan (*Fraud*) pada Auditor di Bpk RI Perwakilan Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 2(2).
- Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). 2018. PSA. No.04 SA Seksi 230. Jakarta: Institut Akuntan Publik Indonesia.
- Tjun, Lauw Tjun. 2018. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Vol.4 No.1 Mei*, 33-56
- Tuanakotta, T. M. (2016). Akuntansi Forensik & Audit Investigatif. In *Edisi 2*. <https://doi.org/10.1016/j.clay.2015.06.031>
- Utami, E. S. (2015). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Profesionalisme, Dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*, 3(1), 1–8.
- Valery, G. K. (2011). *Internal Audit*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Wibowo, H. (2014). *Auditing & Jasa Assurance* Edisi Kelimabelas JILID 1. Jakarta : Erlangga
- Widiyastuti, M., & Pamudji, S. (2009). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. *Universitas Diponegoro Semarang*, 5(2), 52–73. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Widiyastuti, M dan Sugeng P. (2019). “Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (*Fraud*)”. *Value Added| Majalah Ekonomi Dan Bisnis*. Vol 5. No 2. 52-73
- Windasari, M., & Juliarsa, G. (2016). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Profesionalisme Auditor Internal Dalam Mencegah Kecurangan Pada BPR Di Kabupaten Badung. *E-Jurnal Akuntansi*, 17(3), 1924–1952.

Lampiran 1



**KUESIONER PENELITIAN
PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
DAN BISNIS
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR**

KUESIONER PENELITIAN

Sebelumnya saya mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya atas kesediaan anda mengisi kuesioner ini.

Adapun kami sampaikan bahwa kuesioner ini dibuat oleh:

Nama : Muhammad Taufiqurrachman
NPM : 022117275
Universitas : Pakuan Bogor

Kuesioner ini merupakan bagian dari proses pengumpulan data untuk keperluan tugas akhir/skripsi kami yang berjudul “**Pengaruh Kompetensi dan Profesionalisme Serta Kecermatan dan Keseksamaan Auditor terhadap Pendeteksian Kecurangan (*Fraud*)**”. Dalam penyusunan skripsi ini, besar harapan saya kepada Bapak/Ibu/Saudara/i untuk berkenaan meluangkan waktunya sejenak untuk mengisi kuesioner yang dilampirkan bersama surat ini. Bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i sangat berarti demi terselesainya penelitian ini. Sebelumnya saya juga memohon maaf telah mengganggu waktu kerja Bapak/Ibu/Saudara/i.

Jawaban yang anda berikan tidak akan dinilai sebagai BENAR atau SALAH dan tidak akan berpengaruh terhadap penilaian kerja Bapak/Ibu/Saudara/i di tempat anda bekerja. Data yang diperoleh akan kami rahasiakan dan tidak akan kami sebar luaskan, karena hanya akan digunakan untuk keperluan penelitian, sesuai etika penelitian.

Peneliti memohon maaf apabila ada yang tidak berkenan dengan hadirnya kuesioner ini. Atas kerjasama dan kesediaan Bapak/Ibu dan Saudara/Saudari, peneliti mengucapkan terima kasih.

Peneliti

Muhammad Taufiqurrachman
022117275

DEMOGRAFI RESPONDEN

Nama KAP :
Nama Responden :
Jenis Kelamin : Laki – Laki / Perempuan

Pendidikan Terakhir :

- Diploma (D3)
- Strata 1 (Sarjana)
- Strata 2 (Master)

Lama Bekerja :

- 2 – 3 tahun
- 4 – 5 tahun
- \geq 5 tahun

PETUNJUK PENGISIAN

Mohon Bapak/Ibu memberikan pendapat dengan cara memberikan tanda silang (X) di antara nomor 1 sampai nomor 5, dengan petunjuk sebagai berikut:

1. SST = Sangat Setuju
2. ST = Setuju
3. KS = Kurang Setuju
4. TS = Tidak Setuju
5. STS = Sangat Tidak Setuju

LEMBAR KUESIONER

Pengaruh Kompetensi dan Profesionalisme Serta Kecermatan dan Keseksamaan Auditor terhadap Pendeteksian Kecurangan (*Fraud*)

VARIABEL KOMPETENSI

No	Pernyataan	Lembar Jawaban				
		SST	ST	KS	TS	STS
Pengetahuan (<i>knowledge</i>)						
1	Auditor harus memiliki kemampuan untuk melakukan review analitis					
2	Auditor harus memiliki pengetahuan <i>auditing</i> dan pengetahuan tentang sektor publik					
3	Auditor harus memiliki pengetahuan tentang akuntansi yang akan membantu dalam mengolah angka dan data.					
Keterampilan (<i>skill</i>).						
4	Auditor harus paham, ilmu statistik serta keahlian menggunakan komputer					
5	Auditor memiliki kemampuan untuk menulis dan mempresentasikan laporan dengan baik					
Perilaku (<i>attitude</i>)						
6	Auditor harus mampu bekerja sama dalam tim dengan baik					
7	Auditor harus berpikiran luas, mampu menangani ketidakpastian					

Sumber: (Agoes, 2012).

VARIABEL PROFESIONALISME

No	Pernyataan	Lembar Jawaban				
		SST	ST	KS	TS	STS
Mempunyai keahlian untuk melaksanakan tugas dalam bidangnya						
1	Auditor harus memiliki pengetahuan dan kecakapan dalam bidang audit dengan berbagai macam klien					
2	Saya akan menggunakan segenap pengetahuan, kemampuan, dan pengalaman saya dalam melaksanakan proses pengauditan					
3	Saya mau bekerja diatas batas normal untuk membantu KAP dimana saya bekerja, agar saya dapat lebih sukses					
Melaksanakan tugas sesuai standar baku di bidangnya						
4	Auditor dalam melakukan pekerjaan sesuai standar baku kepuasan batin sebagai auditor yang professional					
5	Saya merencanakan dan memutuskan hasil audit saya berdasarkan fakta yang saya temui dalam proses pemeriksaan					
2. Mematuhi etika profesi yang telah ditetapkan						
6	Auditor harus menyelesaikan tugas dengan mematuhi kode etik					
7	Saya akan tetap teguh pada profesi sebagai auditor meskipun saya mendapatkan tawaran pekerjaan lain dengan imbalan yang lebih besar					

Sumber: (Arens et al., 2015)

VARIABEL KECERMATAN DAN KESEKSAMAAN AUDITOR

No	Pernyataan	Lembar Jawaban				
		SL	SR	KK	JR	TP
Skeptisisme Profesional						
1	Auditor memiliki sikap skeptis atau keraguan terhadap kualitas informasi laporan keuangan klien					
2	Auditor profesional mampu membuat keputusan sendiri tanpa tekanan dari pihak lain					
3	Dalam melakukan pekerjaan auditor selalu waspada terhadap resiko yang signifikan yang dapat mempengaruhi objektivitas pemeriksaan.					
4	Dalam melakukan pekerjaan auditor bekerja penuh kecermatan dan mempunyai keterampilan dalam mengaudit laporan keuangan.					
5	Auditor menerapkan sikap skeptisme profesional dengan tidak cepat puas dengan bukti audit yang ada					
Keyakinan yang memadai						
6	Auditor dalam mengaudit, harus memiliki keyakinan yang kuat.					
7	Seorang profesional harus yakin terhadap profesi yang dijalankan					
8	Auditor memiliki kemampuan teknik untuk melaksanakan prosedur audit dan melakukannya dengan berhati-hati					
9	Auditor perlu mewaspadaai kecurangan yang terjadi dalam mengaudit laporan keuangan.					

Sumber: Agoes dan Hoesada (2016)

VARIABEL PENDETEKSIAN KECURANGAN

No	Pernyataan	Lembar Jawaban				
		SL	SR	KK	JR	TP
Membangun struktur pengendalian internal yang baik						
1	Lingkungan pekerjaan audit sangat mempengaruhi kualitas audit.					
2	Auditor mengidentifikasi dan analisis terhadap resiko yang relevan					
3	Auditor membuat kebijakan dari prosedur yang membantu menjamin bahwa manajemen melaksanakan pengendalian internal					
4	Auditor harus dapat mengidentifikasi pihak-pihak yang dapat melakukan kecurangan.					
5	Auditor memantau penentuan desain dan operasi pengendalian yang tepat waktu dan pengambilan tindakan koreksi					
Mengidentifikasi aktivitas pengendalian						
6	Auditor mereview kinerja anggaran, perkiraan dan kinerja periode sebelumnya					
7	Pengendalian membantu menerapkan bahwa transaksi adalah sah dan diolah secara lengkap dan akurat					

Sumber: (Koroy, 2017).

LEMBAR KUESIONER

Pengaruh Kompetensi dan Profesionalisme Serta Kecermatan dan Keseksamaan Auditor terhadap Pendeteksian Kecurangan (*Fraud*)

VARIABEL KOMPETENSI

No	Pernyataan	Lembar Jawaban				
		SST	ST	KS	TS	STS
Pengetahuan (<i>knowledge</i>)						
1	Auditor harus memiliki kemampuan untuk melakukan review analitis					
2	Auditor harus memiliki pengetahuan <i>auditing</i> dan pengetahuan tentang sektor publik					
3	Auditor harus memiliki pengetahuan tentang akuntansi yang akan membantu dalam mengolah angka dan data.					
Keterampilan (<i>skill</i>).						
4	Auditor harus paham, ilmu statistik serta keahlian menggunakan komputer					
5	Auditor memiliki kemampuan untuk menulis dan mempresentasikan laporan dengan baik					
Perilaku (<i>attitude</i>)						
6	Auditor harus mampu bekerja sama dalam tim dengan baik					
7	Auditor harus berpikiran luas, mampu menangani ketidakpastian					

Sumber: Rosiana, P., Putra, I. M., & Setiawan, Y. A. (2019)

VARIABEL PROFESIONALISME

No	Pernyataan	Lembar Jawaban				
		SST	ST	KS	TS	STS
Mempunyai keahlian untuk melaksanakan tugas dalam bidangnya						
1	Auditor harus memiliki pengetahuan dan kecakapan dalam bidang audit dengan berbagai macam klien					
2	Saya akan menggunakan segenap pengetahuan, kemampuan, dan pengalaman saya dalam melaksanakan proses pengauditan					
3	Saya mau bekerja diatas batas normal untuk membantu KAP dimana saya bekerja, agar saya dapat lebih sukses					
Melaksanakan tugas sesuai standar baku di bidangnya						
4	Auditor dalam melakukan pekerjaan sesuai standar baku kepuasan batin sebagai auditor yang professional					
5	Saya merencanakan dan memutuskan hasil audit saya berdasarkan fakta yang saya temui dalam proses pemeriksaan					
3. Mematuhi etika profesi yang telah ditetapkan						
6	Auditor harus menyelesaikan tugas dengan mematuhi kode etik					
7	Saya akan tetap teguh pada profesi sebagai auditor meskipun saya mendapatkan tawaran pekerjaan lain dengan imbalan yang lebih besar					

Sumber: Utami, E. S. (2015).

VARIABEL KECERMATAN DAN KESEKSAMAAN AUDITOR

No	Pernyataan	Lembar Jawaban				
		SL	SR	KK	JR	TP
Skeptisisme Profesional						
1	Auditor memiliki sikap skeptis atau keraguan terhadapo kwalutas informasi laporan keuangan klien					
2	Auditor profesional mampu membuat keputusan sendiri tanpa tekanan dari pihak lain					
3	Dalam melakukan pekerjaan auditor selalu waspada terhadap resiko yang signifikan yang dapat mempengaruhi objektivitas pemeriksaan.					
4	Dalam melakukan pekerjaan auditor bekerja penuh kecermatan dan mempunyai keterampilan dalam mengaudit laporan keuangan.					
5	Auditor menerapkan sikap skeptisme profesional dengan tidak cepat puas dengan bukti audit yang ada					
Keyakinan yang memadai						
6	Auditor dalam mengaudit, harus memiliki keyakinan yang kuat.					
7	Seorang profesional harus yakin terhadap profesi yang dijalankan					
8	Auditor memiliki kemampuan teknik untuk melaksanakan prosedur audit dan melakukannya dengan berhati-hati					
9	Auditor perlu mewaspadaai kecurangan yang terjadi dalam mengaudit laporan keuangan.					

VARIABEL PENDETEKSIAN KECURANGAN

No	Pernyataan	Lembar Jawaban				
		SL	SR	KK	JR	TP
Membangun struktur pengendalian internal yang baik						
1	Lingkungan pekerjaan audit sangat mempengaruhi kualitas audit.					
2	Auditor mengidentifikasi dan analisis terhadap resiko yang relevan					
3	Auditor membuat kebijakan dari prosedur yang membantu menjamin bahwa manajemen melaksanakan pengendalian internal					
4	Auditor harus dapat mengidentifikasi pihak-pihak yang dapat melakukan kecurangan.					
5	Auditor memantau penentuan desain dan operasi pengendalian yang tepat waktu dan pengambilan tindakan koreksi					
Mengidentifikasi aktivitas pengendalian						
6	Auditor mereview kinerja anggaran, perkiraan dan kinerja periode sebelumnya					
7	Pengendalian membantu menerapkan bahwa transaksi adalah sah dan diolah secara lengkap dan akurat					

Sumber: Windasari, M., & Juliarsa, G. (2016)

Lampiran 3

Tabulasi Hasil Kuesioner Penelitian Variabel Kompetensi

Responden	Pernyataan							Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	
1	4	4	5	4	5	4	4	35
2	5	4	2	4	4	4	5	32
3	4	4	4	4	5	5	5	34
4	4	3	4	4	4	3	4	30
5	4	4	5	4	4	4	4	33
6	4	4	4	2	3	3	2	26
7	4	4	5	4	4	3	4	32
8	3	4	4	4	3	3	4	29
9	4	4	4	3	4	4	4	31
10	4	4	4	5	3	5	5	35
11	4	5	5	3	5	4	5	36
12	3	4	4	3	4	4	3	29
13	5	4	4	4	5	5	4	36
14	4	4	4	5	4	4	4	33
15	4	4	5	4	5	5	5	36
16	5	5	5	5	4	3	4	36
17	5	4	5	5	5	4	5	37
18	5	5	4	4	5	5	4	36
19	4	4	5	4	4	5	5	36
20	4	5	5	4	4	5	5	37
21	4	4	3	5	4	4	4	32
22	5	4	4	5	4	4	4	35
23	4	5	4	4	4	4	4	33
24	4	5	5	5	5	4	4	36
25	4	4	3	4	4	3	4	30
26	5	4	4	4	5	4	5	35
27	5	3	4	5	4	4	4	33
28	3	5	5	4	5	4	5	36
29	4	5	5	5	4	5	5	38
30	3	5	4	5	4	5	4	34
31	4	4	5	4	4	4	5	34
32	3	4	4	4	3	4	4	30
33	4	4	4	3	4	4	4	30
34	4	4	4	5	4	4	4	34
35	4	5	5	3	4	5	5	34
36	3	4	4	3	3	4	4	28
37	4	4	5	4	4	4	5	34

38	3	4	4	4	3	4	4	30
39	4	4	4	5	4	4	4	32
40	4	4	4	5	4	4	4	34
41	4	5	5	5	4	5	5	37
42	3	4	4	3	3	4	4	30
43	4	4	5	4	4	4	5	34
44	3	4	4	4	3	4	4	30
45	4	4	5	4	4	4	5	34
46	3	4	4	4	3	4	4	30
47	4	5	4	3	4	5	4	34
48	4	4	4	5	4	4	4	34
49	4	5	5	3	4	5	5	35
50	4	4	4	5	4	4	4	33

Tabulasi Hasil Kuesioner Penelitian Variabel Profesionalisme

Responden	Pernyataan							Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	
1	3	5	5	4	3	5	5	30
2	4	5	5	4	4	5	4	31
3	4	5	4	5	4	5	4	31
4	4	5	3	4	4	3	5	28
5	4	4	4	4	4	4	4	28
6	4	4	3	4	4	4	4	27
7	4	4	3	4	4	4	3	26
8	4	4	4	4	4	4	4	28
9	4	4	4	5	4	3	5	29
10	5	4	4	4	5	4	5	31
11	5	4	4	4	4	5	4	30
12	3	4	3	4	4	3	4	25
13	4	4	4	4	4	5	4	29
14	5	4	4	5	4	5	5	32
15	5	5	4	5	5	5	4	33
16	4	4	3	5	4	4	5	29
17	4	4	4	4	4	5	4	29
18	5	3	5	5	4	5	3	30
19	3	3	4	4	4	4	4	26
20	5	5	4	5	4	5	5	33
21	5	3	5	5	5	4	5	32
22	4	3	4	5	5	5	5	31
23	4	4	4	4	3	4	4	27
24	5	5	5	4	5	5	4	33
25	5	5	4	3	4	3	4	28
26	5	4	4	4	4	4	4	29
27	3	4	4	4	4	5	4	28
28	4	4	5	5	5	4	5	32
29	4	4	5	4	4	5	4	30
30	4	5	4	5	4	5	5	32
31	4	4	4	4	4	4	4	28
32	4	4	3	4	4	4	3	26
33	4	4	3	4	4	4	3	26
34	4	4	4	4	4	4	4	28
35	5	4	4	5	4	5	5	32
36	5	4	4	4	5	4	4	30
37	5	4	5	4	5	5	5	33
38	4	4	4	4	4	5	5	30
39	4	4	3	4	4	5	5	29

40	4	4	3	4	4	5	4	28
41	5	5	4	5	4	5	3	31
42	4	4	4	5	4	4	3	28
43	5	5	4	5	4	5	4	32
44	4	4	4	4	5	4	4	29
45	4	4	3	4	4	4	3	26
46	4	4	3	4	3	4	3	25
47	4	4	4	4	4	4	4	28
48	4	4	4	5	4	3	4	28
49	5	4	4	4	5	4	4	30
50	5	4	4	4	5	4	5	31

Tabulasi Hasil Kuesioner Penelitian Variabel Kecermatan dan Keseksamaan Auditor

Responden	Pernyataan									Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	4	5	5	5	5	4	3	4	4	39
2	3	4	4	4	4	4	4	3	5	35
3	5	5	5	4	5	3	4	3	4	38
4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	34
5	5	4	3	3	4	4	4	3	4	34
6	5	4	3	4	5	3	4	3	4	35
7	4	3	4	5	4	3	4	4	3	34
8	5	3	4	4	4	4	3	3	4	34
9	4	4	3	5	3	4	5	4	4	36
10	5	5	5	5	4	3	3	4	5	39
11	4	4	4	4	4	4	4	3	4	35
12	5	4	4	5	3	4	3	4	4	36
13	5	5	3	5	4	3	4	4	5	38
14	5	5	5	4	4	4	5	5	5	42
15	4	5	4	5	3	4	5	4	5	39
16	5	4	4	5	4	3	4	4	4	37
17	5	4	4	4	4	4	5	3	5	38
18	5	5	3	5	3	4	5	4	5	39
19	4	3	3	5	4	3	5	4	4	35
20	5	4	5	4	4	4	3	5	5	39
21	3	4	4	5	3	4	5	4	4	36
22	5	5	4	5	4	3	4	4	5	39
23	4	3	4	4	4	4	4	4	4	35
24	4	5	4	5	3	4	4	4	5	38
25	5	5	4	5	4	3	3	4	3	36
26	5	4	4	4	4	4	4	4	4	37
27	3	4	4	5	3	4	3	4	4	34
28	4	4	5	5	4	3	5	4	4	38
29	4	5	4	4	4	4	4	5	4	38
30	4	4	4	5	3	4	4	4	4	36
31	5	4	5	4	5	5	4	5	3	40
32	4	4	4	4	5	4	4	5	4	38
33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
34	5	3	5	3	5	5	3	5	3	37
35	3	3	3	3	5	3	3	5	4	32
36	4	3	4	4	4	4	4	3	4	34
37	5	4	4	4	5	4	4	5	3	38
38	4	3	4	4	5	4	4	3	4	35
39	4	4	4	4	4	4	5	4	4	37

40	4	3	4	3	4	3	4	4	4	33
41	3	3	5	4	5	3	5	3	4	35
42	4	5	4	4	3	3	5	4	3	35
43	4	4	5	3	4	5	4	4	5	38
44	4	4	4	3	4	4	5	3	4	35
45	4	4	5	4	4	4	5	4	5	39
46	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
47	5	3	5	3	5	3	5	3	5	37
48	3	3	5	4	3	3	5	4	3	33
49	4	5	4	4	4	5	4	4	3	37
50	4	4	5	3	4	4	5	3	4	36

Tabulasi Hasil Kuesioner Penelitian Variabel Pendeteksian Kecurangan (*Fraud*)

Responden	Pernyataan							Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	
1	4	4	5	4	5	4	5	31
2	5	5	3	5	4	3	4	29
3	4	5	5	4	5	4	5	32
4	5	3	4	5	3	3	3	26
5	2	4	3	5	4	4	5	27
6	5	5	4	4	3	3	4	28
7	4	4	4	3	3	5	3	26
8	4	4	4	4	4	3	4	27
9	4	4	3	4	4	4	4	27
10	4	4	4	5	3	5	5	30
11	5	4	3	4	4	4	3	27
12	3	4	4	3	4	4	3	25
13	4	3	4	4	5	4	4	28
14	5	4	4	4	4	5	4	30
15	4	5	5	5	5	5	5	34
16	5	4	4	4	4	3	4	28
17	5	4	4	5	4	4	3	29
18	4	5	3	4	4	5	4	29
19	3	4	3	4	5	5	4	28
20	5	4	5	5	5	3	4	31
21	4	4	4	4	4	3	5	28
22	4	5	5	4	4	5	4	31
23	3	4	4	5	4	4	3	27
24	4	5	5	5	5	4	4	32
25	4	4	4	4	4	4	4	28
26	5	4	4	4	4	3	4	28
27	5	3	4	5	4	4	3	28
28	4	5	4	4	5	5	4	31
29	4	5	5	4	5	5	5	33
30	4	5	4	5	3	5	4	30
31	4	5	5	4	4	5	4	31
32	3	4	4	4	4	4	3	26
33	4	5	5	5	5	4	4	32
34	4	4	4	4	4	4	4	28
35	4	5	5	4	4	5	4	31
36	3	4	4	4	4	4	3	26
37	4	5	5	5	5	4	4	32
38	4	4	4	4	4	4	4	28
39	4	5	5	4	4	5	4	31

40	3	4	4	4	4	4	3	26
41	4	5	5	5	5	4	4	32
42	4	4	4	4	4	4	4	28
43	4	5	5	4	4	5	4	31
44	3	4	4	4	4	4	3	26
45	4	5	5	5	5	4	4	32
46	4	4	4	4	4	4	4	28
47	4	5	5	4	4	5	4	31
48	3	4	4	5	4	4	3	27
49	4	5	4	5	4	4	4	30
50	4	4	4	4	4	4	4	28

Lampiran 4

KAP-KAP di Jakarta

No	KAP
1	KAP Dra. Suhartati Dan Rekan
2	KAP Drs. Afrizal Sy
3	KAP Soejatna, Mulyana & Rekan
4	KAP Trisno, Adams & Rekan
5	KAP Budiandru
6	KAP Deddy Koe
7	KAP Bustaman, Ezeddin & Putranto
8	KAP Drs. Thomas Suharsono Wirawan & Rekan
9	KAP Haryono, Junianto & Asmoro
10	KAP Hertanto Grace Karunawan
11	KAP Leonard, Mulia & Richard
12	KAP Sukrisno Sarwoko dan Sandjaja
13	KAP Jeptha, Nasib & Junihol

Lampiran Surat Izin Penelitian



Universitas Pakuan

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

S1 Manajemen "Terakreditasi A" S1 Akuntansi "Terakreditasi A"

Jl. Pakuan P.O Box 452 Bogor 16143 Telp. (0251) 8314918 (Hunting)

Nomor : 188 /WD.1/FEB-UP/II/2022

17 Februari 2022

Lampiran :

Perihal : Permohonan Riset / Magang / Data

Kepada : Yth. Pimpinan

KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP)

(KAP Dra. Suhartati dan Rekan) Di Jakarta.

Dengan hormat,

Sehubungan dengan tugas penyusunan makalah seminar bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan, bermaksud untuk melaksanakan Riset/Magang/Data pada kantor/intansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Maka bersama ini kami hadapkan:

Nama : Muhammad Taufiqurrachman

NPM : 022117275

Program Studi : Akuntansi

Besar harapan kami mohon Bapak/Ibu dapat mengizinkan, atas perhatian dankerjasamanya yang baik diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik dan

Kemahasiswaan



Dr. Retno Martanti Endah Lestari, SE., M.Si.,
CMA., CAPM.



Universitas Pakuan

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

S1 Manajemen "Terakreditasi A" S1 Akuntansi "Terakreditasi A"

Jl. Pakuan P.O Box 452 Bogor 16143 Telp. (0251) 8314918 (Hunting)

Nomor : 188 /WD.1/FEB-UP/II/2022
Lampiran :
Perihal : Permohonan Riset / Magang / Data

17 Februari 2022

Kepada : Yth. Pimpinan
KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP)
(KAP Drs. Afrizal Sy)
Di Jakarta.

Dengan hormat,

Sehubungan dengan tugas penyusunan makalah seminar bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan, bermaksud untuk melaksanakan Riset/Magang/Data pada kantor/intansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Maka bersama ini kami hadapkan:

Nama : Muhammad Taufiqurrachman
NPM : 022117275
Program Studi : Akuntansi

Besar harapan kami mohon Bapak/Ibu dapat mengijinkan, atas perhatian dankerjasamanya yang baik diucapkan terimakasih

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kemahasiswaan



Dr. Retno Martanti Endah Lestari, SE., M.Si.,
CMA., CAPM.

Tembusan :
Yth. Bapak Dekan FEB – UP (Sebagai Laporan).



Universitas Pakuan

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

S1 Manajemen "Terakreditasi A" S1 Akuntansi "Terakreditasi A"
Jl. Pakuan P.O Box 452 Bogor 16143 Telp. (0251) 8314918 (Hunting)

Nomor : 188 /WD.1/FEB-UP/II/2022 17 Febuari 2022

Lampiran :

Perihal : Permohonan Riset / Magang / Data

Kepada : Yth. Pimpinan
KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP)
(KAP Sujatna, Mulyana dan Rekan)
Di Jakarta.

Dengan hormat,

Sehubungan dengan tugas penyusunan makalah seminar bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan, bermaksud untuk melaksanakan Riset/Magang/Data pada kantor/intansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Maka bersama ini kami hadapkan:

Nama : Muhammad Taufiqurrachman
NPM : 022117275
Program Studi : Akuntansi

Besar harapan kami mohon Bapak/Ibu dapat mengijinkan, atas perhatian dankerjasamanya yang baik diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kemahasiswaan



Dr. Retno Martanti Endah Lestari, SE., M.Si.,
CMA., CAPM.

Tembusan :

Yth. Bapak Dekan FEB – UP (Sebagai Laporan).



Universitas Pakuan

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

S1 Manajemen "Terakreditasi A" S1 Akuntansi "Terakreditasi A"

Jl. Pakuan P.O Box 452 Bogor 16143 Telp. (0251) 8314918 (Hunting)

Nomor : 188 /WD.1/FEB-UP/II/2022 17 Februari 2022

Lampiran :

Perihal : Permohonan Riset / Magang / Data

Kepada : Yth. Pimpinan

KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP)

(KAP Trisno , Adams dan Rekan)

Di Jakarta.

Dengan hormat,

Sehubungan dengan tugas penyusunan makalah seminar bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan, bermaksud untuk melaksanakan Riset/Magang/Data pada kantor/intansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Maka bersama ini kami hadapkan:

Nama : Muhammad Taufiqurrachman

NPM : 022117275

Program Studi : Akuntansi

Besar harapan kami mohon Bapak/Ibu dapat mengijinkan, atas perhatian dankerjasamanya yang baik diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik dan

Kemahasiswaan



Dr. Retno Martanti Endah Lestari, SE., M.Si.,
CMA., CAPM.

Tembusan :

Yth. Bapak Dekan FEB – UP (Sebagai Laporan).



Universitas Pakuan

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

S1 Manajemen "Terakreditasi A" S1 Akuntansi "Terakreditasi A"

Jl. Pakuan P.O Box 452 Bogor 16143 Telp. (0251) 8314918 (Hunting)

Nomor : 188 /WD.1/FEB-UP/II/2022 17 Februari 2022
Lampiran :
Perihal : Permohonan Riset / Magang / Data

Kepada : Yth. Pimpinan
KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP)
(KAP Budiandru)
Di Jakarta.

Dengan hormat,

Sehubungan dengan tugas penyusunan makalah seminar bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan, bermaksud untuk melaksanakan Riset/Magang/Data pada kantor/intansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Maka bersama ini kami hadapkan:

Nama : Muhammad Taufiqurrachman
NPM : 022117275
Program Studi : Akuntansi

Besar harapan kami mohon Bapak/Ibu dapat mengijinkan, atas perhatian dankerjasamanya yang baik diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kemahasiswaan



Dr. Retno Martanti Endah Lestari, SE., M.Si.,
CMA., CAPM.

Tembusan :
Yth. Bapak Dekan FEB – UP (Sebagai Laporan).



Universitas Pakuan

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

S1 Manajemen "Terakreditasi A" S1 Akuntansi "Terakreditasi A"

Jl. Pakuan P.O Box 452 Bogor 16143 Telp. (0251) 8314918 (Hunting)

Nomor : 188 /WD.1/FEB-UP/II/2022

17 Februari 2022

Lampiran :

Perihal : Permohonan Riset / Magang / Data

Kepada : Yth. Pimpinan

KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP)

(KAP Deddy Koe)

Di Jakarta.

Dengan hormat,

Sehubungan dengan tugas penyusunan makalah seminar bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan, bermaksud untuk melaksanakan Riset/Magang/Data pada kantor/intansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Maka bersama ini kami hadapkan:

Nama : Muhammad Taufiqurrachman

NPM : 022117275

Program Studi : Akuntansi

Besar harapan kami mohon Bapak/Ibu dapat mengizinkan, atas perhatian dankerjasamanya yang baik diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kemahasiswaan



Dr. Retno Martanti Endah Lestari, SE., M.Si.,
CMA., CAPM.

Tembusan :

Yth. Bapak Dekan FEB – UP (Sebagai Laporan).



Universitas Pakuan

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

S1 Manajemen "Terakreditasi A" S1 Akuntansi "Terakreditasi A"

Jl. Pakuan P.O Box 452 Bogor 16143 Telp. (0251) 8314918 (Hunting)

Nomor : 188 /WD.1/FEB-UP/II/2022 17 Februari 2022

Lampiran :

Perihal : Permohonan Riset / Magang / Data

Kepada : Yth. Pimpinan

KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP)

(KAP Bustaman , Ezeddin dan Putranto)

Di Jakarta.

Dengan hormat,

Sehubungan dengan tugas penyusunan makalah seminar bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan, bermaksud untuk melaksanakan Riset/Magang/Data pada kantor/intansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Maka bersama ini kami hadapkan:

Nama : Muhammad Taufiqurrachman

NPM : 022117275

Program Studi : Akuntansi

Besar harapan kami mohon Bapak/Ibu dapat mengijinkan, atas perhatian dankerjasamanya yang baik diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kemahasiswaan



Dr. Retno Martanti Endah Lestari, SE., M.Si.,
CMA., CAPM.

Tembusan :

Yth. Bapak Dekan FEB – UP (Sebagai Laporan).



Universitas Pakuan

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

S1 Manajemen "Terakreditasi A" S1 Akuntansi "Terakreditasi A"

Jl. Pakuan P.O Box 452 Bogor 16143 Telp. (0251) 8314918 (Hunting)

Nomor : 188 /WD.1/FEB-UP/II/2022 17 Februari 2022

Lampiran :

Perihal : Permohonan Riset / Magang / Data

Kepada : Yth. Pimpinan

KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP)

(KAP Drs. Thomas Suharsono Wirawan dan Rekan)

Di Jakarta.

Dengan hormat,

Sehubungan dengan tugas penyusunan makalah seminar bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan, bermaksud untuk melaksanakan Riset/Magang/Data pada kantor/intansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Maka bersama ini kami hadapkan:

Nama : Muhammad Taufiqurrachman

NPM : 022117275

Program Studi : Akuntansi

Besar harapan kami mohon Bapak/Ibu dapat mengijinkan, atas perhatian dankerjasamanya yang baik diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kemahasiswaan



Dr. Retno Martanti Endah Lestari, SE., M.Si.,
CMA., CAPM.

Tembusan :

Yth. Bapak Dekan FEB – UP (Sebagai Laporan).



Universitas Pakuan

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

S1 Manajemen "Terakreditasi A" S1 Akuntansi "Terakreditasi A"

Jl. Pakuan P.O Box 452 Bogor 16143 Telp. (0251) 8314918 (Hunting)

Nomor : 188 /WD.1/FEB-UP/II/2022

17 Februari 2022

Lampiran :

Perihal : Permohonan Riset / Magang / Data

Kepada : Yth. Pimpinan

KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP)

(KAP Haryono,
Junianto dan Asmoro)
Di Jakarta.

Dengan hormat,

Sehubungan dengan tugas penyusunan makalah seminar bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan, bermaksud untuk melaksanakan Riset/Magang/Data pada kantor/intansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Maka bersama ini kami hadapkan:

Nama : Muhammad Taufiqurrachman

NPM : 022117275

Program Studi : Akuntansi

Besar harapan kami mohon Bapak/Ibu dapat mengijinkan, atas perhatian dankerjasamanya yang baik diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kemahasiswaan



Dr. Retno Martanti Endah Lestari, SE., M.Si.,
CMA., CAPM.

Tembusan :

Yth. Bapak Dekan FEB – UP (Sebagai Laporan).



Universitas Pakuan

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

S1 Manajemen "Terakreditasi A" S1 Akuntansi "Terakreditasi A"

Jl. Pakuan P.O Box 452 Bogor 16143 Telp. (0251) 8314918 (Hunting)

Nomor : 188 /WD.1/FEB-UP/II/2022

17 Februari 2022

Lampiran :

Perihal : Permohonan Riset / Magang / Data

Kepada : Yth. Pimpinan

KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP)

(KAP Hertanto

Grace Karunawan)

Di Jakarta.

Dengan hormat,

Sehubungan dengan tugas penyusunan makalah seminar bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan, bermaksud untuk melaksanakan Riset/Magang/Data pada kantor/intansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Maka bersama ini kami hadapkan:

Nama : Muhammad Taufiqurrachman

NPM : 022117275

Program Studi : Akuntansi

Besar harapan kami mohon Bapak/Ibu dapat mengijinkan, atas perhatian dannerjasamanya yang baik diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik dan

Kemahasiswaan



Dr. Retno Martanti Endah Lestari, SE., M.Si.,
CMA., CAPM.

Tembusan :

Yth. Bapak Dekan FEB – UP (Sebagai Laporan).



Universitas Pakuan

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

S1 Manajemen "Terakreditasi A" S1 Akuntansi "Terakreditasi A"

Jl. Pakuan P.O Box 452 Bogor 16143 Telp. (0251) 8314918 (Hunting)

Nomor : 188 /WD.1/FEB-UP/II/2022 17 Februari 2022

Lampiran :

Perihal : Permohonan Riset / Magang / Data

Kepada : Yth. Pimpinan

KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP)

(KAP Leonard, Mulia dan Richard)

Di Jakarta.

Dengan hormat,

Sehubungan dengan tugas penyusunan makalah seminar bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan, bermaksud untuk melaksanakan Riset/Magang/Data pada kantor/intansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Maka bersama ini kami hadapkan:

Nama : Muhammad Taufiqurrachman

NPM : 022117275

Program Studi : Akuntansi

Besar harapan kami mohon Bapak/Ibu dapat mengijinkan, atas perhatian dankerjasamanya yang baik diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik dan

Kemahasiswaan



Dr. Retno Martanti Endah Lestari, SE., M.Si.,
CMA., CAPM.

Tembusan :

Yth. Bapak Dekan FEB – UP (Sebagai Laporan).



Universitas Pakuan

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

S1 Manajemen "Terakreditasi A" S1 Akuntansi "Terakreditasi A"

Jl. Pakuan P.O Box 452 Bogor 16143 Telp. (0251) 8314918 (Hunting)

Nomor : 188 /WD.1/FEB-UP/II/2022 17 Februari 2022

Lampiran :

Perihal : Permohonan Riset / Magang / Data

Kepada : Yth. Pimpinan

KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP)

(KAP Sukrisno Sarwoko dan Sandjaja)

Di Jakarta.

Dengan hormat,

Sehubungan dengan tugas penyusunan makalah seminar bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan, bermaksud untuk melaksanakan Riset/Magang/Data pada kantor/intansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Maka bersama ini kami hadapkan:

Nama : Muhammad Taufiqurrachman

NPM : 022117275

Program Studi : Akuntansi

Besar harapan kami mohon Bapak/Ibu dapat mengijinkan, atas perhatian dankerjasamanya yang baik diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik dan

Kemahasiswaan



Dr. Retno Martanti Endah Lestari, SE., M.Si.,
CMA., CAPM.

Tembusan :

Yth. Bapak Dekan FEB – UP (Sebagai Laporan).



Universitas Pakuan

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

S1 Manajemen "Terakreditasi A" S1 Akuntansi "Terakreditasi A"

Jl. Pakuan P.O Box 452 Bogor 16143 Telp. (0251) 8314918 (Hunting)

Nomor : 188 /WD.1/FEB-UP/II/2022

17 Februari 2022

Lampiran :

Perihal : Permohonan Riset / Magang / Data

Kepada : Yth. Pimpinan

KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP)

(KAP Jeptha , Nasib dan Junihol)

Di Jakarta.

Dengan hormat,

Sehubungan dengan tugas penyusunan makalah seminar bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan, bermaksud untuk melaksanakan Riset/Magang/Data pada kantor/intansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Maka bersama ini kami hadapkan:

Nama : Muhammad Taufiqurrachman

NPM : 022117275

Program Studi : Akuntansi

Besar harapan kami mohon Bapak/Ibu dapat mengijinkan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik dan

Kemahasiswaan



Dr. Retno Martanti Endah Lestari, SE., M.Si., CMA.,
CAPM.

Surat Balasan Penelitian



SURAT KETERANGAN **No. 355/HGK-HT/VI-2022**

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa Universitas Pakuan Fakultas Ekonomi dan Bisnis :

Nama : Muhammad Taufiqurrachman
Nomor Pokok : 022117275
Program/Jurusan : Akuntansi

Melakukan penelitian melalui kuisioner untuk menyelesaikan tugas akhir dengan judul skripsi "**Pengaruh Kompetensi dan Profesionalisme Serta Kecermatan dan Keseksamaan Auditor Terhadap Pendeteksian Kecurangan (*Fraud*)**" telah selesai kami isi dan sudah kami kembalikan kepada yang bersangkutan.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan digunakan dengan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 8 Juni 2022

Mengetahui,

Muhammad Qosasih
HRD & Division Support and Services

Palma Tower, 18th Floor Lot F&G
Jl. RA Kartini II-S Kav. 06 TB Simatupang, Jakarta Selatan 12310
Phone : +6221-75930431, 75930432, 75930433 Fax : +6221-75930434
Email : info@hgkfirm.com Web : www.hgkfirm.com www.TIAGnet.com
NIUKAP : KEP-929/KM.1/2014 - S-30/MK.1/2015



Dra Suhartati & Rekan

KANTOR AKUNTAN PUBLIK TERDAFTAR
REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANTS

Jakarta, 14 Juni 2022
Nomor: 015/KAP-JKT/VI/2022

Kepada Yth.
Dr. Retno Martanti Endah Lestari, SE., M.Si., CMA., CAPM.
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Pakuan
Jl. Pakuan P.O Box 452
Bogor 16143

Perihal : Surat Keterangan Penelitian

Dengan hormat,

Sesuai dengan surat dari Universitas Pakuan Fakultas Ekonomi dan Bisnis perihal "Permohonan Riset/Magang/Data" Nomor 188/WD.1/FEB-UP/II/2022 tanggal 4 Juni 2022. Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa:

Nama : Muhammad Taufiqurrachman
NIM : 022117275

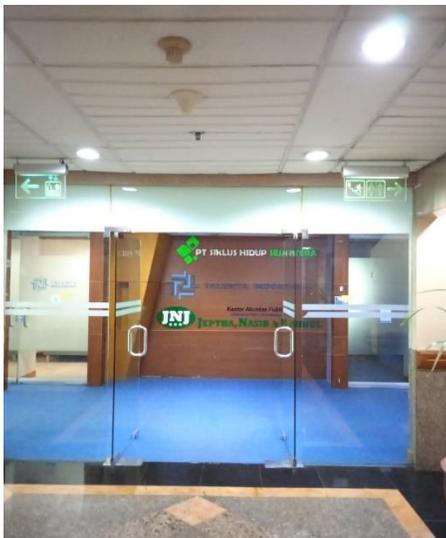
Adalah benar adanya telah menyebarkan kuesioner pada Kantor Akuntan Publik Dra. Suhartati & Rekan Cabang Jakarta sehubungan dengan skripsinya yang berjudul "**Pengaruh Kompetensi dan Profesionalisme Serta Kecermatan dan Keseksamaan Auditor Terhadap Pendeteksian Kecurangan (Fraud)**".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan digunakan dengan sebagaimana mestinya.

Hormat kami,
Dra Suhartati & Rekan
Cabang Jakarta

Neni Priyanti R
Corp. Secretary

KAP Dra Suhartati & Rekan - Cabang Jakarta
Jl. Garuda No. 70 Kemayoran, Jakarta Pusat 10620
Telp. +62 (21) 4288 0644, +62 (21) 2147 2682
Email: kapsjakarta@sapauditor.co.id
www.sapauditor.co.id



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Taufiqurrachman
Alamat : Perumahan Nuansa Hijau Blok K No.1 Ciomas – Bogor
Tempat dan tanggal lahir : Jakarta, 03 Agustus 2000
Umur : 22 Tahun
Agama : Islam

Pendidikan

- SD : SD NEGERI 02 BANDAR JAYA
- SMP : SMP PGRI 3
- SMA : SMA S INSAN KAMIL
- Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS PAKUAN

Bogor, Juni 2022
Peneliti,

(Muhammad Taufiqurrachman)